

**PENGARUH RELIGIOSITAS TERHADAP KEMATANGAN EMOSI
PADA SISWA KELAS X SMA N I SEWON BANTUL
TAHUN AJARAN 2017/2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Wahyu Sigit Permadi
13104241005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PENGARUH RELIGIOSITAS TERHADAP KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA KELAS X SMA N I SEWON BANTUL

Oleh:

Wahyu Sigit Permadi
NIM 13104241005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat religiositas siswa, (2) tingkat kematangan emosi siswa, dan (3) pengaruh yang positif dan signifikan religiositas terhadap kematangan emosi siswa kelas X SMA N 1 Sewon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 175 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan instrumen berupa skala religiositas dan skala kematangan emosi. Uji normalitas menunjukkan kedua variabel memiliki distribusi normal, yaitu nilai signifikansi $0,051 > 0,05$ pada variabel religiositas dan $0,200 > 0,05$ pada variabel kematangan emosi. Uji linearitas menunjukkan kedua variabel linear, nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,108 < 1,498$ dan nilai signifikansi $0,329 > 0,05$. Analisis data dan uji hipotesis menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat religiositas siswa sebagian besar pada kategori sedang yaitu sebanyak 55 siswa (31,4%), (2) kematangan emosi siswa sebagian besar pada kategori sedang yaitu sebanyak 65 siswa (37,1%), dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel religiositas terhadap variabel kematangan emosi dengan koefisien regresi 0,581 dan nilai signifikansi 0,000. Uji regresi linier sederhana menunjukkan *Adjusted R Square* variabel religiositas sebesar 0,334 sehingga sumbangan efektif religiositas terhadap kematangan emosi sebesar 33,4%.

kata kunci: *religiositas, kematangan emosi*

**THE INFLUENCE OF RELIGIOSITY ON EMOTIONAL MATURITY OF
GRADE X STUDENTS IN SMA N 1 SEWON BANTUL**

By:

Wahyu Sigit Permadi
NIM 13104241005

ABSTRACT

This research is aimed to investigate: (1) the religiosity of student, (2) the emotional maturity of student, (3) the positif and significant influence of religiosity on emotional maturity of grade x students in SMA N 1 Sewon.

This study applied quantitative method. The subjects of this research were 175 students using purposive sampling technique. The data were collected by using religiosity and emotional maturity scale as the instrument. The normality test showed that those two variables have normal distribution (significance value >0.05). Normality test showed that both variables have normal distribution, that the significance value on religiosity variable is $0.051 > 0,05$ while emotional maturity variable is $0,200 > 0,05$. Linearity test showed two variables is linear, $F_{count} < F_{table}$ is $1,108 < 1,498$ and significance value is $0,329 > 0,05$. The data analysis technique employed in this study was simple regression linier technique with 5% of significance points.

The result show that: (1) 55 (31,4%) students performed religiosity in fair category, (2) 65 (37,1%) students performed emotional maturity in fair category, (3) religiosity had positive and significant effect on emotional maturity with a regression coefficient of 0.581 and a significance value of 0.000. The simple linear regression test show that Adjusted R Square religiosity variable is 0.334, so the effective contribution of religiosity on emotional maturity is 33.4%.

key word: religiosity, emotional maturity

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Sigit Permadi

NIM : 13104241005

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul TAS : Pengaruh Religiositas Terhadap Kematangan

Emosi Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Sewon

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 April 2018

yang menyatakan,



Wahyu Sigit Permadi
NIM 13104241005

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGARUH RELIGIOSITAS TERHADAP KEMATANGAN

EMOSI PADA SISWA KELAS X SMA N 1 SEWON

Disusun oleh:

Wahyu Sigit Permadi

13104241005

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 6 April 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Fathur Rahman, M.Si
NIP. 19781024 200212 1 005



Dr. Budi Astuti, M.Si
NIP. 19770808 200604 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**PENGARUH RELIGIOSITAS TERHADAP KEMATANGAN EMOSI
PADA SISWA KELAS X SMA N I SEWON BANTUL**

Disusun oleh:

Wahyu Sigit Permadi
NIM 13104241005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 27 April 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Budi Astuti, M.Si
Ketua Penguji/Pembimbing



21-5-2018

Sugiyatno, M.Pd
Sekretaris



21-5-2018

Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si
Penguji



22-5-2018

24 MAY 2018

Yogyakarta,

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd

NIP. 19600902 198702 1 001

HALAMAN MOTTO

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.

(QS. At Talaq: 2-3)

“Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua”

(HR. At Tirmidzi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas berkat, rahmat, dan kemudahan yang telah diberikan, karya ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Mujiman dan Ibu Siti Istiqomah tercinta
2. Kakakku Gatot Suherman tercinta
3. Saudara dan teman-teman tersayang
4. Almameter Universitas Negeri Yogyakarta
5. Agama, Nusa dan Bangsa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Religiositas Terhadap Kematangan Emosi Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Sewon” yang merupakan salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dapat terselesaikan dengan baik.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Budi Astuti, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan ilmu, mengarahkan, dan memberi masukan kepada penulis selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Ibu Dr. Budi Astuti, M.Si selaku Ketua Penguji, Bapak Sugiyatno, M.Pd selaku Sekretaris Penguji, dan Ibu Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si selaku Penguji Utama yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Fathur Rahman, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Suyanto, S.Pd, M.M selaku Kepala SMA N 1 Cawas yang memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen penelitian.
6. Bapak Drs. Marsudiyana selaku Kepala SMA N 1 Sewon yang memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

7. Bapak Suwarsono S.Pd, M.Sc, M.A selaku Waka Kurikulum SMA N 1 Sewon yang telah membantu mencari jam masuk kelas kepada peneliti untuk membagikan instrumen penelitian kepada siswa.
8. Ibu Yumroni, S.PD S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMA N 1 Sewon yang telah membantu memberikan informasi dan arahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Siswa siswi kelas X SMA N 1 Sewon yang telah bersedia membantu peneliti dalam pengisian instrumen penelitian.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mujiman dan Ibu Siti Istiqomah yang tidak henti memberikan doa serta dukungan moril maupun materiil selama proses pengerjaan skripsi hingga selesai.
11. Imam Rosyadi, Muhammad Mufti Hanafi, Achmad Fadhillah, S.Pd, Rangga Indra Pratama, dan Rufaida Dwi Nurani yang telah bersedia untuk menemani penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, baik ketika perizinan, pengetikan, analisis dan lain sebagainya.
12. Seluruh anggota Forum Kajian Al Mudarris, Pengurus Ma'had Umar bin Khattab Yogyakarta, Simpatisan Yayasan pendidikan Al Atsari yang telah memberikan dorongan moril untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
13. Seluruh teman-teman BK A angkatan 2013 yang telah banyak memberikan semangat untuk mengerjakan Tugas Akhir Skripsi.
14. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan menjadi inspirasi bagi peneliti hingga Tugas Akhir Skripsi ini terselesaikan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amalan bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah *subhanahu wa ta'ala* dan semoga Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta menjadi bekal pengalaman bagi penulis.

Yogyakarta, 25 April 2018
Penulis,

Wahyu Sigit Permadi

NIM 13104241005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Religiositas	14
1. Pengertian Religiositas	14
2. Dimensi-dimensi Religiositas.....	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiositas.....	21
4. Perkembangan Religiositas Pada Remaja	23
B. Kematangan Emosi	25
1. Pengertian Emosi.....	25
2. Pengertian Kematangan Emosi.....	28
3. Fungsi Emosi	30
4. Macam-macam Emosi	32
5. Aspek-aspek Kematangan Emosi	35
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi	39
C. Penelitian yang Relevan	42
D. Kerangka Berpikir	44
E. Hipotesis.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	46
B. Waktu dan Tempat Penelitian	47

C. Subjek Penelitian	47
1. Populasi Penelitian	47
2. Sampel Penelitian	48
D. Variabel Penelitian	50
E. Definisi Operasional.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Instrumen Penelitian.....	53
1. Kisi-kisi Skala Religiositas.....	54
2. Kisi-kisi Skala Kematangan Emosi	57
H. Uji Coba Instrumen	60
1. Uji Validitas Instrumen	60
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	61
I. Hasil Uji Coba Instrumen.....	61
1. Uji Validitas.....	62
2. Uji Reliabilitas.....	63
J. Teknik Analisis Data	65
1. Uji Prasarat Analisis	67
a. Uji Normalitas	68
b. Uji Linearitas	68
2. Uji Hipotesis	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian	70
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	70
a. Kondisi Fisik Sekolah	71
b. Kurikulum	73
c. Kegiatan Akademik.....	73
2. Deskripsi Waktu Penelitian.....	74
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	74
1. Variabel Religiositas	74
2. Variabel Kematangan Emosi.....	79
C. Hasil Uji Prasyarat Analisis	84
1. Uji Normalitas	84
2. Uji Linearitas.....	85
D. Hasil Uji Hipotesis	86
E. Sumbangan Efektif.....	89
F. Pembahasan Hasil Penelitian	89
G. Keterbatasan Penelitian	99

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA	104
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108
-------------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Pengaruh Variabel.....	51
Gambar 2. Persentase Kategori Butir Pernyataan pada Variabel Religiositas.....	76
Gambar 3. Persentase Kategori Butir Pernyataan pada Variabel Kematangan Emosi.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian	48
Tabel 2. Distribusi Sampel Penelitian	49
Tabel 3. Skor Pilihan Jawaban Tiap Item	56
Tabel 4. Kisi-kisi Skala Religiositas	56
Tabel 5. Kisi-kisi Skala Kematangan Emosi.....	59
Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi	64
Tabel 7. Tabel Batasan Kategori Frekuensi.....	66
Tabel.8 Ruang dan fasilitas SMA Negeri 1 Sewon.....	72
Tabel 9. Batasan Kategori Frekuensi Religiositas.....	75
Tabel 10. Interval Kategori Frekuensi Variabel Religiositas.....	76
Tabel 11. Nilai Rata-rata Butir Pernyataan Variabel Religiositas.....	77
Tabel 12. Tabel Batasan Kategori Frekuensi Kematangan Emosi.....	80
Tabel 13. Interval Kategori Frekuensi Variabel Kematangan Emosi.....	81
Tabel 14. Nilai Rata-rata Butir Pernyataan Variabel Kematangan Emosi.....	82
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas.....	85
Tabel 16. Hasil Uji Linearitas.....	85
Tabel 17. Hasil Analisis Korelasi.....	86
Tabel 18 Koefisien Korelasi.....	87
Tabel 19. Uji Hipotesis.....	88
Tabel 20. Sumbangan Efektif.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	109
Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Uji Coba.....	115
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Religiositas	117
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kematangan Emosi.....	120
Lampiran 5. Skala Penelitian	122
Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Penelitian Religiositas	127
Lampiran 7. Tabulasi Data Hasil Penelitian Kematangan Emosi	132
Lampiran 8. Hasil Uji Deskriptif	137
Lampiran 9. Hasil Uji Kategorisasi.....	138
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas Residual.....	143
Lampiran 11. Hasil Uji Linearitas.....	144
Lampiran 12. Hasil Uji Korelasi	145
Lampiran 13. Hasil Uji Koefisien Korelasi.....	146
Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis	147
Lampiran 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang unik, masa yang penuh dengan gejolak dan emosi yang labil. Oleh karena itu, masa ini disebut juga dengan masa badai dan topan (*strom & stress*). Musthofa (2017: 2) menyatakan bahwa periode masa remaja merupakan fase antara usia anak-anak dan usia dewasa. Fase ini merupakan fase peralihan yang mengubah seorang anak yang belum matang, baik secara fisik, intelektual, emosi yang berproses menjadi sempurna kematangannya. Masa ini ditandai dengan usaha seorang remaja untuk mendapatkan kebebasan diri dan rasa percaya diri.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun sebagai remaja akhir (Mappiare dalam Ali, 2005: 9).

Hurlock (Reza, 2013: 46-47) menjelaskan bahwa perubahan fisik pada remaja, ditandai dengan mulai berfungsinya organ-organ reproduksi, dan perubahan psikologis yang hampir universal meliputi, meningkatnya emosi, minat, peran, pola perilaku, dan nilai-nilai yang dianut. Perubahan yang paling mencolok pada remaja, yaitu perilaku serta respon terhadap dunia luar.

Oleh karena itu, masa remaja juga dikenal dengan fase "mencari jati diri. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.

Berdasarkan pengertian di atas maka masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini penuh dengan gejolak, di mana pada masa ini seseorang mengalami perkembangan dan perubahan yang pesat pada aspek psikis, kognitif, emosi dan fisik. Oleh karena itu, seorang remaja harus mampu beradaptasi dengan perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada dirinya, serta mampu memenuhi tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

Masa remaja identik dengan lingkungan sosial dimana remaja berinteraksi, maka remaja juga dituntut pandai dan mampu menyesuaikan diri secara efektif untuk menekan pengaruh buruk yang ada di sekitarnya. Untuk menghindari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya dan orang lain, remaja hendaknya membentengi diri dengan keagamaan (religiositas) yang tinggi serta mau memahami dan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Keadaan emosi yang tidak stabil akan berakibat buruk jika tidak didukung dengan adanya tingkat religiositas dan kecerdasan emosional yang tinggi. Religiositas yang tinggi artinya remaja dapat membentengi dirinya dengan

kemampuan mengendalikan diri dengan landasan nilai-nilai agama yang dianut dan dipahami dengan baik (Nisya & Sofiah, 2012: 574).

Pada masa remaja juga terjadi ketegangan emosi yang bersifat khas sehingga masa ini disebut masa badai & topan (*strom & stress*) atau disebut dengan *heightened emotionality*, masa yang menggambarkan keadaan emosi remaja yang tidak menentu, tidak stabil dan meledak-ledak. Meningkatnya emosi terutama karena remaja mendapat tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, karena selama masa kanak-kanak remaja kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu. Kepekaan emosi yang meningkat sering diwujudkan dalam bentuk remaja lekas marah, suka menyendiri dan adanya kebiasaan *nervous*, seperti gelisah, cemas dan sentimen menggigit kuku dan garuk-garuk kepala (Izzaty, et. al, 2013: 132).

Oleh karena itu, remaja perlu mendapatkan bimbingan agar mampu mencapai kematangan emosinya. Sekolah memiliki peran dalam membantu para siswa untuk mengembangkan kematangan emosinya, khususnya peran guru bimbingan dan konseling (guru BK).

Guru BK memiliki peran yang penting dalam membantu peserta didik untuk mencapai kematangan emosi, karena salah satu bidang layanan Guru BK adalah bimbingan dan konseling pribadi yakni suatu proses pemberian bantuan dari konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik atau konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai

perkembangan pribadinya secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam hidupnya. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah).

Bidang layanan guru bimbingan dan konseling berbeda dengan guru mata pelajaran. Guru bimbingan dan konseling tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik namun juga membantu meningkatkan kemampuan afektifnya. Namun di SMA N 1 Sewon, tempat peneliti melakukan penelitian, guru bimbingan dan konseling tidak mendapatkan jam masuk kelas sehingga hal tersebut menghambat proses pemberian layanan guru BK terutama dalam membantu peserta didik mengembangkan kematangan emosinya.

Proses belajar mengajar oleh guru mata pelajaran lebih banyak diarahkan pada kemampuan kognitif. Siswa kurang mendapatkan bimbingan untuk mengembangkan aspek emosinya. Hal tersebut berdampak pada banyak siswa yang tidak terampil dalam mengelola emosi dan stress kehidupan. Ketidakmampuan mengelola emosi dan stress kehidupan ini membuat siswa tidak berdaya menghadapi situasi penuh tekanan dan konflik, akibatnya siswa melakukan tindakan destruktif untuk mengelola emosi, konflik dan stress kehidupan yang sedang dihadapinya (Triantoro Safaria & Nofrans Eka Saputra, 2009: 3).

Salah satu dampak dari kurang matangnya emosi pada remaja adalah remaja lebih memilih cara-cara yang destruktif untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami karena tekanan dari internal maupun eksternal. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan jumlah kekerasan antar siswa yang meningkat tiap tahunnya. Tahun 2014, Komisi Nasional Perlindungan Anak sudah menerima 2.737 kasus atau 210 setiap bulannya termasuk kasus kekerasan dengan pelaku anak-anak yang ternyata naik hingga 10 persen. (www.kpai.go.id)

Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bulan Agustus 2016 di SMA N 1 Sewon, dari 153 siswa kelas X, XI dan XII terdapat 90 siswa merasa dirinya terganggu ketika dibicarakan orang lain, 57 siswa yang merasa dirinya mudah emosi, 58 siswa merasa mudah berganti suasana hati, dan 44 kurang percaya diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan kematangan emosi pada siswa SMA N 1 Sewon.

Siswa yang matang emosinya mampu mengatasi berbagai permasalahan emosi yang terjadi di dalam dirinya. Shapiro (Safaria & Saputra, 2012: 8) menegaskan bahwa individu yang memiliki kemampuan mengelola emosi akan lebih cakap menangani ketegangan emosi, karena kemampuan mengelola emosi ini akan mendukung individu menghadapi dan memecahkan konflik interpersonal dan kehidupan secara efektif. Suatu penelitian menunjukkan bahwa individu dengan kecerdasan emosi akan

cenderung berada dalam kondisi bahagia, lebih percaya diri, dan lebih sukses di sekolah.

Menurut Walton (Safaria & Saputra, 2012: 8-9) masalah-masalah yang menjadi sumber konflik dapat bersifat emosional, yaitu yang berkaitan dengan perasaan seperti kemarahan, ejekan, penolakan atau perasaan takut. Individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi tentunya dapat mengendalikan emosinya dengan efektif. Individu mampu mengontrol emosi serta mampu menyeimbangkan rasa marah, rasa kecewa, frustrasi, putus asa, akibat diejek, ditolak, diabaikan atau menghadapi ancaman. Individu yang memiliki kecerdasan dalam mengelola emosinya akan lebih objektif dan realistis dalam mengatasi permasalahannya. Kemampuan menganalisis permasalahan secara objektif dan realistis ini akan mendorong individu mampu menyelesaikannya dengan baik. Sebaliknya individu yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah tidak terampil dalam mengelola emosi sehingga permasalahan yang sedang dihadapinya tidak mampu dipecahkan secara efektif.

Mencapai kematangan emosi merupakan tugas perkembangan yang sulit bagi remaja. Proses pencapaian sangat dipengaruhi oleh kondisi sosioemosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Apabila lingkungan cukup kondusif, dalam arti kondisinya diwarnai oleh hubungan yang harmonis, saling mempercayai, saling menghargai, dan penuh tanggung jawab, remaja cenderung dapat mencapai kematangan emosionalnya. Sebaliknya, apabila kurang dipersiapkan untuk

memahami peran-peran dan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau pengakuan dari teman sebaya, remaja cenderung akan mengalami kecemasan, perasaan tertekan atau ketidaknyamanan emosional (Syamsu, 2008: 197). Kondisi tersebut membuat remaja kurang memiliki kontrol terhadap dirinya sendiri sehingga terkadang remaja sering berperilaku menurut kehendaknya tanpa memikirkan akibat apa yang akan diperoleh.

Oleh karena itu, Semiun (Purnamasari, E.F, dkk 2015: 32) mengungkapkan bahwa untuk mencapai kematangan emosi, remaja harus diajarkan bagaimana cara menyalurkan emosi dan gejolak hatinya ke dalam hal-hal yang positif serta dapat diterima secara sosial. Salah satu cara untuk menyalurkan emosi tersebut adalah dengan mendekati diri kepada Tuhan.

Nilai dan ajaran agama menurut Fridani (Rahmawati, D.F, dkk, 2002: 5-6) diharapkan dapat menjadi faktor yang menyebabkan remaja mampu mengendalikan dirinya. Agama menurut Haditono (Rahmawati, D.F, dkk, 2002: 6) mutlak dibutuhkan untuk memberikan kepastian norma, tuntunan untuk hidup secara sehat dan benar, dimana norma agama ini merupakan kebutuhan psikologis yang akan memberikan keadaan mental yang seimbang, mental yang sehat dan jiwa yang tenteram.

Dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling, Prayitno (2004) mengatakan bahwa landasan religius dalam bimbingan dan konseling ditekankan pada tiga hal pokok, yaitu : (a) manusia dan seluruh alam semesta adalah makhluk Tuhan; (b) sikap yang mendorong perkembangan perikehidupan manusia berjalan ke arah dan sesuai dengan kaidah-kaidah

agama; dan (c) upaya yang memungkinkan perkembangan dan dimanfaatkannya secara optimal suasana dan perangkat budaya (termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi), serta kemasyarakatan yang sesuai dan meneguhkan kehidupan beragama untuk membantu perkembangan dan pemecahan masalah individu.

Dalam penelitian ini, agama yang dimaksud adalah Islam karena mayoritas siswa di SMA N 1 Sewon beragama Islam dan agar ruang lingkup yang diteliti tidak terlalu luas. Islam bukan hanya agama, tetapi juga suatu landasan hidup, cara hidup dengan seperangkat aturan moral, etika dan nilai-nilai spiritual.

Religiositas memiliki hubungan yang signifikan dengan kematangan emosi. Pargament (Utami, 2012: 11) menyatakan bahwa agama mempunyai peran penting dalam mengelola stres, agama dapat memberikan individu pengarahan/bimbingan, dukungan, dan harapan, seperti halnya pada dukungan emosi.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Taylor (Maisaroh & Falah, 2011: 86) bahwa agama mempunyai dampak positif dalam meredakan kecemasan, menenangkan mental, dan menurunkan stres. Pendapat tersebut didukung oleh Hawari (Maisaroh & Falah, 2011: 86) yang mengatakan bahwa individu yang religius atau individu yang memiliki religiositas yang tinggi tentu memiliki pedoman atau daya tahan yang lebih baik dalam manajemen cemas yang dihadapi.

Selain itu, Sendiony (Maisaroh & Falah, 2011: 86) menyatakan bahwa pengalaman agama dapat meningkatkan derajat kesejahteraan seseorang sehingga bebas dari stres, kecemasan dan depresi (a state of wellbeing), sedangkan Daradjat (Maisaroh & Falah, 2011: 86) mengemukakan bahwa religiositas dapat memberikan jalan bagi manusia untuk mencapai rasa aman serta bebas dari rasa takut atau cemas dalam menghadapi persoalan hidup.

Ditambah dengan hasil *review* atau tinjauan dari Koenig dan Larson (Utami, 2012), Koenig dan Larson telah memeriksa 850 penelitian dan menemukan adanya hubungan antara religiositas dengan kesehatan mental, 80% menunjukkan korelasi positif antara keyakinan dan praktek agama dengan kepuasan hidup.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan menggunakan angket yang dilakukan peneliti di SMA N 1 Sewon pada bulan Mei 2017, dari 56 responden yang berasal dari siswa kelas X, semua responden menyatakan bahwa mereka percaya adanya Tuhan, malaikat, hari kiamat, surga dan neraka. Hal tersebut menunjukkan bahwa keyakinan para siswa terhadap ajaran agamanya sangat bagus. Selain itu, seluruh responden juga mengatakan bahwa agama itu penting bagi kehidupan remaja.

Selain dari segi keyakinan, praktik beragama siswa sebanyak 79 % siswa mengaku bahwa dirinya melaksanakan sholat 5 waktu, sedangkan 21% menyatakan kadang-kadang. Sedangkan untuk praktik membaca Al-Qur'an, 9% siswa menyatakan rutin membaca Al-Qur'an setiap hari, 88% kadang-kadang, dan 4% menyatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan

bahwa siswa cenderung tinggi pada praktik beragama yang bersifat wajib, sedangkan siswa cenderung rendah dalam praktik beragama yang bersifat tidak wajib.

Religiositas dapat membentuk siswa memiliki kematangan emosi yang baik, siswa yang memiliki tingkat religiositas yang baik tidak sekedar melaksanakan rutinitas ibadah tanpa ada rasa penghayatan terhadap ibadah tersebut, namun siswa mengerti apa maksud dari diperintakkannya ibadah tersebut. Oleh karena itu, siswa perlu mendalami ilmu agamanya agar bisa menghayati praktik ibadah yang dilaksanakan.

Minat siswa kelas X SMA N 1 Sewon untuk mendalami ilmu agama cenderung rendah, hal ini berdasarkan hasil angket yang telah peneliti sebar pada studi pendahuluan, dengan rendahnya minat siswa untuk menghadiri kajian rutin, sebanyak 11% siswa mengatakan bahwa dirinya rutin mengikuti kajian islam, 75% kadang-kadang, dan 9% tidak pernah. Ditambah dengan rendahnya minat siswa untuk membaca buku-buku yang bertemakan agama. Hanya 2% siswa yang mengatakan bahwa dirinya rutin membaca buku agama, 91% kadang-kadang, dan 7% tidak pernah.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMA N 1 Sewon, menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa terhadap pelajaran PAI. Minat siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di SMA juga rendah, di SMA N 1 Sewon terdapat kegiatan *One Week One Juz* (OWOJ) yakni kegiatan membaca Al Qur'an yang dilakukan dengan target 1 juz dalam 1 minggu. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari jum'at di

Mushola SMA. Namun, dari 800 siswa hanya 90 siswa yang mengikuti kegiatan OWOJ.

Dukungan dari pihak sekolah untuk memajukan kegiatan keagamaan di SMA N 1 Sewon juga masih rendah meskipun salah satu visi sekolah adalah religius. Hal tersebut ditunjukkan ketika guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yang ingin mengajukan program kegiatan keagamaan, namun pihak sekolah kurang merespon dengan baik.

Berdasarkan beberapa fenomena yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Religiositas Terhadap Kematangan Emosi pada Siswa Kelas X SMA N 1 Sewon Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyak remaja yang melakukan praktik ibadah hanya sekedar rutinitas, tanpa penghayatan yang mendalam mengenai makna dari ibadah tersebut
2. Rendahnya minat siswa untuk mendalami ilmu agama
3. Kurangnya pemberian bimbingan mengenai kontrol emosi di SMA N 1 Sewon
4. Banyaknya remaja yang kurang memiliki kematangan emosi
5. Kurangnya minat siswa terhadap kegiatan agama yang diselenggarakan di sekolah
6. Kurangnya dukungan sekolah untuk memajukan tingkat religiositas siswa

7. Tidak matangnya emosi pada siswa mengakibatkan kekecewaan, ketidakpuasan, frustrasi dan depresi yang pada akhirnya mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada religiositas dan kematangan emosi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat religiositas siswa kelas X SMA N 1 Sewon?
2. Bagaimana tingkat kematangan emosi siswa kelas X SMA N 1 Sewon?
3. Bagaimana pengaruh religiositas terhadap kematangan emosi pada siswa kelas X SMA N 1 Sewon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti tetapkan di atas, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat religiositas siswa kelas X SMA N 1 Sewon
2. Untuk mengetahui tingkat kematangan emosi siswa kelas X SMA N 1 Sewon
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara religiositas terhadap kematangan emosi pada siswa kelas X SMA N 1 Sewon.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori emosi, terutama dengan kaitannya bidang bimbingan dan konseling pribadi yang akan menambah wawasan mengenai pentingnya memiliki sikap religius untuk mencapai kematangan emosi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua untuk lebih memperhatikan kematangan emosi anaknya dengan memperhatikan pendidikan agama bagi anaknya.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi mengenai pentingnya sikap religius.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat sasaran dan efektif terhadap peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Religiositas

1. Pengertian Religiositas

Gazalba (Ghufron & Rini, 2014: 167-168) menyatakan bahwa religiositas berasal dari kata *religi* dalam bahasa latin “religio” yang akar katanya adalah *religire* yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemua itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.

Disamping istilah religi, sering pula dalam masyarakat digunakan istilah lain, seperti agama (Bahasa Indonesia), *dien* (Bahasa Arab) atau *religion* (Bahasa Inggris). Meskipun masing-masing mempunyai terminologis sendiri sendiri akan tetapi semua istilah tersebut berartikan makna yang sama (Mahludin & Nugroho, 2013: 10).

Terdapat perbedaan definisi antara istilah religi dengan religiositas. Anshari (Ghufron & Rini, 2014: 168) membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiositas. Jika agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiositas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Hal ini selaras dengan pendapat Dister (Mahludin

& Nugroho, 2013: 11) yang mengartikan religiositas sebagai keberagamaan, yang berarti adanya unsur internalisasi agama itu dalam diri individu. Jadi kedua istilah tersebut memiliki perbedaan definisi.

Sikap religiositas seseorang dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuannya terhadap agama yang dianut, seberapa kokoh keyakinan, seberapa kuat pelaksanaan ibadah dan akidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Stark & Glock (Putri, 2012: 3) bahwa religiositas adalah tingkat keimanan agama seseorang yang dicerminkan dalam keyakinan, pengalaman dan tingkah laku yang menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik.

Religiositas tidak hanya berkaitan tentang hubungan seseorang dengan Tuhannya semata, namun berkaitan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Rahman (2009: 157) menjelaskan perilaku religiositas adalah perilaku yang berdasarkan keyakinan suara hati dan keterikatan kepada Tuhan, diwujudkan dalam bentuk kuantitas dan kualitas peribadatan serta norma yang mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan sesama manusia, hubungan dengan lingkungan yang terinternalisasi dalam diri manusia.

Pendapat di atas dikuatkan oleh pengertian religiositas menurut Ancok dan Suroso (2004: 76), bahwa sikap religiositas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas keberagamaan bukan hanya

terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual atau beribadah, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. Keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi dan dimensi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa religiositas adalah internalisasi ajaran-ajaran agama pada diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk kokohnya keimanan, pengetahuan tentang agama, kualitas dan kuantitas ibadah serta hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar.

2. Dimensi-dimensi Religiositas

Religiositas bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa aspek. Menurut Glock & Stark (Ghufron & Rini, 2014: 170), ada lima macam dimensi religiositas yaitu:

a. Dimensi keyakinan (*religious belief*)

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang bersifat dogmatik dalam agamanya. Misalnya keyakinan adanya Tuhan, adanya malaikat, surga, para Nabi, dan sebagainya.

b. Dimensi praktik agama (*religious practice*)

Dimensi ini adalah sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya menunaikan shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.

c. Dimensi penghayatan (*religious feeling*)

Dimensi penghayatan adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seseorang, seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenteram ketika berdoa, tersentuh ketika mendengar ayat kitab suci dibacakan, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan, dan sebagainya.

d. Dimensi pengetahuan agama (*religious knowledge*)

Dimensi ini adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadits, pengetahuan tentang fikih dan lain sebagainya.

e. Dimensi pengamalan (*religious effect*)

Dimensi pengamalan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Misalnya mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi, dan sebagainya.

Menurut Subandi (Ghufron & Rini, 2014: 171) pendapat Glock & Stark tersebut sesuai dengan lima aspek dalam pelaksanaan ajaran agama islam tentang aspek-aspek religiositas, yaitu aspek iman sejajar dengan

religious belief; aspek islam sejajar dengan *religious practice*; aspek ihsan sejajar dengan *religious feeling*; aspek ilmu sejajar dengan *religious knowledge*; dan aspek amal sejajar dengan *religious effect*.

Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Ancok dan Suroso (2004: 80) yang membagi keberagamaan menjadi lima dimensi yang mempunyai kesesuaian dengan Islam yaitu:

- a. Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam pelaksanaan ajaran agama islam, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi atau Rasul, Kitab-kitab Allah, hari kiamat serta Qadha dan Qadar
- b. Dimensi peribadatan (praktek agama) atau syari'ah menunjuk pada seberapa tingkat ketaatan kepada Tuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan sebagaimana yang dianjurkan oleh agamanya. Dalam pelaksanaan ajaran agama islam, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al Qur'an, do'a, zikir, ibadah qurban, I'tikaf di masjid di bulan puasa.
- c. Dimensi pengalaman atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan

manusia lain. Dalam keber-Islaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berderma, mensejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak minum yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam.

- d. Dimensi pengetahuan atau ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keber-Islaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi al Qur'an, pokok-pokok ajaran agama yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, sejarah Islam.
- e. Dimensi pengalaman atau penghayatan adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengalaman, dan peribadatan. Dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam keber-Islaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan do'a-do'anya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah SWT, perasaan tentram (pasrah diri secara positif) kepada Allah, perasaan

khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan.

Selain pendapat di atas, Feifel dan Nogy (Octaviani, E.D., dkk 2011: 61) mengemukakan beberapa aspek religiositas, yaitu: a. *Religious self* yaitu seberapa orang meyakini ajaran agamanya; b. *Intrinsic religious motivaion* yaitu seberapa jauh orang mempunyai dorongan dari dalam untuk semakin dekat dengan Tuhannya; c. *Belief in god* yaitu seberapa besar keyakinan terhadap Tuhan yang mengatur alam semesta dan kehidupan manusia; d. *Importance of religious* yaitu seberapa jauh ajaran agama dipakai sebagai patokan dalam segala aspek kehidupan; e. *Belief in life after death* yaitu seberapa jauh kepercayaan adanya kehidupan setelah kematian.

Nashori (1997: 3-5) menjelaskan bahwa orang religius akan mencoba selalu patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya, selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual agama, meyakini doktrin-doktrin agamanya, dan selanjutnya merasakan pengalaman-pengalaman beragama. Dapat dikatakan bahwa seseorang dikatakan religius jika orang mampu melaksanakan dimensi-dimensi religiositas tersebut dalam perilaku dan kehidupannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kematangan emosi dalam penelitian ini berdasarkan pada konsep Glock & Stark (Ghufron & Rini, 2014: 170).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiositas

Dinamika perkembangan religiositas remaja dipengaruhi beberapa faktor. Ghufron (2014: 175) menjelaskan bahwa kehidupan religiositas pada remaja dipengaruhi oleh pengalaman keagamaan, struktur kepribadian serta unsur kepribadian lainnya.

Thouless (Mahludin & Nugroho, 2013: 13-14) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi religiositas, yaitu:

1. Faktor pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
2. Pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman seperti: keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alamiah) seperti menjalin hubungan yang baik pada sesama dengan saling tolong menolong, adanya konflik moral (faktor moral) seperti mendapatkan tekanan-tekanan dari lingkungan, dan pengalaman emosional

keagamaan (faktor afektif) seperti perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Tuhan.

3. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama terhadap kebutuhan terhadap keagamaan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
4. Berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual dimana faktor ini juga dapat mempengaruhi religiositas individu. Manusia adalah makhluk yang dapat berpikir, sehingga manusia akan memikirkan tentang keyakinan-keyakinan dan agama yang dianutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat religiositas seseorang yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi: pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan seseorang. Faktor internal sendiri meliputi: pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan seseorang yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri dan cinta kasih.

4. Perkembangan Religiositas pada Remaja

Pada masa remaja, mulai muncul keraguan pada diri remaja seputar keyakinan agama yang dianutnya. Pada masa ini, rasa ingin tahu terhadap ajaran agamanya lebih besar dibandingkan pada saat masa anak-anak. Ghufon (2014: 173) menjelaskan sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul pada masa remaja. Mereka mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual. Keislaman mulai otonom, hubungan dengan Tuhan semakin disertai kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat semakin diwarnai oleh rasa keagamaan.

Ahyadi (Chatijah & Purwadi, 2007: 117) menjelaskan bahwa remaja memang mengalami masa kegoncangan dan kelabilan jiwa, akan tetapi daya pikir abstrak, logika dan kongkrit mulai berkembang. Remaja mulai mencari kebenaran tentang keyakinannya, remaja juga mencoba menghayati, menginternalisasikan dan mengintegrasikan ajaran agama dalam diri pribadinya serta usaha untuk belajar mendisiplinkan diri sesuai dengan norma agama.

Keraguan terhadap ajaran agamanya juga mulai muncul, seorang remaja lebih kritis terhadap ajaran agamanya. Daradjat (Ghufon & Risnawati, 2014: 173-174) mengemukakan bahwa pada masa remaja mulai ada keragu-raguan terhadap kaidah akhlak dan ketentuan-ketentuan agama. Mereka tidak mau lagi menerima ajaran-ajaran agama begitu saja seperti pada masa kanak-kanak. Bahkan, apa yang telah didapatkan dahulu pada masa kanak-kanak sudah mulai dipertanyakan atau diragukan lagi secara

kritis seperti benarkah Tuhan itu ada? Mengapa manusia harus menyembah Tuhan? Mengapa shalat harus menghadap ke kiblat? Jadi pada masa ini remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga mengalami konflik dan keraguan dalam beragama.

Pendapat yang sama dijelaskan oleh Hurlock (Ghufron & Risnawati, 2014: 174) bahwa remaja sudah mulai meragukan tentang isi kitab sucinya dan doktrin-doktrin agamanya. Pada masa remaja juga muncul peluang terjadinya konflik dan keraguan dalam pemahaman agama. Peluang terjadinya konflik dan keraguan tersebut menurut Fowler (Ghufron & Risnawati, 2014: 174) muncul karena pada masa ini seseorang mengandalkan kekuatan akal pemikiran kritis dan rasionalitas dalam mengetahui dan memahami sesuatu.

Agama dapat memantapkan perilaku remaja, sebagaimana yang dijelaskan oleh Powel (Ghufron & Risnawati, 2014: 174) menyatakan bahwa agama dapat memberikan kemantapan pada waktu remaja mengalami kebimbangan. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Adam dan Gulton (Ghufron & Risnawati, 2014: 174) bahwa agama dapat menstabilkan perilaku dan menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia serta menawarkan perlindungan dan rasa aman. Muthahhari (Ghufron & Risnawati, 2014: 174) mengatakan bahwa tanpa keyakinan dan keimanan, manusia tidak dapat meyakini kehidupan yang baik atau mencapai sesuatu yang bermanfaat baginya. Ditambahkan pula oleh Nash

(Ghufron & Risnawati, 2014: 174) bahwa manusia sangat membutuhkan agama, tanpa agama belum menjadi manusia yang utuh.

Agama mutlak dibutuhkan oleh setiap remaja dalam segala aspek kehidupannya. Streng (Ghufron & Risnawati, 2014: 175) mengemukakan bahwa remaja membutuhkan agama sebagai sesuatu yang bersifat personal dan penuh makna tidak hanya ketika mereka mendapatkan kesulitan. Remaja memerlukan agama sebagai sumber pegangan dalam kehidupannya bagi optimalisasi perkembangan dirinya sebagai sumber kekuatan dan keberanian yang mutlak bagi dirinya. Kebutuhan beragama pada remaja bervariasi antara satu dengan yang lainnya.

Dari pendapat para ahli di atas, pada masa remaja perkembangan keagamaan ditandai dengan adanya keraguan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Namun, remaja tetap membutuhkan agama sebagai pegangan dalam segala aspek kehidupannya.

B. Kematangan Emosi

1. Pengertian Emosi

Secara bahasa, Chia (Safaria & Saputra, 2009: 12) menjelaskan bahwa emosi berasal dari kata *e* yang berarti energi dan *motion* yang berarti getaran. Emosi kemudian bisa dikatakan sebagai sebuah energi yang terus bergerak dan bergetar. Di dalam *English and English* (Yusuf, S. 2009: 114-115) emosi diartikan sebagai *a complex feeling state accompanied by characteristic motor and glandular activities* (suatu

keadaan perasaan yang kompleks, yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris).

Seorang pakar kecerdasan emosi yakni Goleman (2002: 411) menjelaskan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Periode kehidupan emosinya sangat menonjol yaitu pada masa remaja, karena itu banyak perbuatan atau tingkah laku yang kadang-kadang sulit untuk dimengerti atau diterima dengan pikiran yang baik.

Emosi pada diri seseorang dapat dilihat dari reaksi yang terjadi pada anggota tubuhnya, hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh James (Safaria & Saputra, 2009: 11) bahwa emosi merupakan keadaan jiwa yang menampakkan diri dengan sesuatu perubahan yang jelas pada tubuh. Emosi setiap orang adalah mencerminkan keadaan jiwanya, yang akan tampak secara nyata pada perubahan jasmaninya. Sebagai contoh ketika seseorang diliputi emosi marah, wajahnya memerah, napasnya menjadi sesak, otot-otot tangannya akan menegang, dan energi tubuhnya memuncak.

Pendapat James di atas dikuatkan oleh Marliani, (2016: 187) yang menjelaskan bahwa emosi merupakan gejala perasaan seseorang yang disertai dengan perubahan atau perilaku fisik, seperti marah yang ditunjukkan dengan teriakan suara keras atau tingkah laku yang lainnya. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang gembira akan melonjak-lonjak

sambil tertawa lebar, dan sebagainya. Oleh karena itu, emosi tidak hanya sebatas pada rasa marah saja sebagaimana anggapan banyak orang, namun emosi memiliki cakupan yang lebih luas dari hal tersebut.

Emosi dapat terjadi disebabkan oleh reaksi diri terhadap situasi khusus yang sedang dihadapinya, Du Preez (Martin, 2003: 91) mendefinisikan emosi sebagai suatu reaksi tubuh menghadapi situasi tertentu. Sifat dan intensitas emosi biasanya terkait erat dengan aktifitas kognitif (berpikir) manusia sebagai hasil persepsi terhadap situasi. Emosi adalah hasil reaksi kognitif terhadap situasi spesifik.

Pendapat lain yang selaras dengan Du Preez adalah pendapat dari Walgito (2010: 229) yang mengatakan emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus), dan emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau menyingkiri (*avoidance*) terhadap sesuatu, dan perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi. Namun terkadang orang masih dapat mengontrol keadaan dirinya sehingga emosi yang dialami tidak tercetus keluar dengan perubahan atau tanda-tanda kejasmanian tersebut.

Menurut Lindsey (Marliani, 2016: 187), emosi disebabkan oleh pekerjaan yang terlampau keras dari susunan saraf, terutama otak, misalnya apabila individu mengalami frustrasi, susunan saraf bekerja sangat keras sehingga menimbulkan sekresi kelenjar-kelenjar tertentu

yang dapat mempertinggi pekerjaan otak dan hal itu menimbulkan emosi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan reaksi khusus pada tubuh terhadap situasi tertentu yang sedang dialami, ditandai dengan perubahan yang jelas pada tubuh atau jasmani.

2. Pengertian Kematangan Emosi

Chaplin (2011: 165) mengatakan bahwa kematangan emosi merupakan suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional dan karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosi yang hanya pantas bagi anak-anak. Istilah kematangan atau kedewasaan emosi seringkali membawa implikasi adanya kontrol emosional. Sebagian terbesar orang dewasa mengalami pula emosi yang sama dengan anak-anak, namun mereka mampu menekan atau mengontrolnya lebih baik, khususnya di tengah-tengah situasi sosial. Seseorang yang telah mencapai kematangan emosi dapat mengendalikan emosinya. Emosi yang terkendali menyebabkan orang mampu berpikir secara lebih baik dan melihat persoalan secara objektif.

Individu yang telah mencapai tingkat kematangan emosi mampu mengontrol emosinya dengan baik dan bukan berarti menghilangkan emosi yang ada pada dirinya sebagaimana pendapat dari Davidoff (1991: 49) bahwa kematangan emosi merupakan kemampuan individu untuk dapat menggunakan emosinya dengan baik serta dapat menyalurkan

emosinya pada hal-hal yang bermanfaat dan bukan menghilangkan emosi yang ada dalam dirinya.

Menurut Hurlock (2009: 213) kematangan emosi merupakan tidak meledaknya emosi di hadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima.

Selain itu, kematangan emosi akan membuat individu memiliki kontrol diri yang baik tatkala ada stimulus yang bersifat emosional. Sartre (2002: 7) mengatakan bahwa kematangan emosi adalah keadaan seseorang yang tidak cepat terganggu rangsangan yang bersifat emosional, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, selain itu dengan kematangan emosi maka individu dapat bertindak dengan tepat dan wajar sesuai dengan situasi dan kondisinya.

Covey (Purwanti, 2013: 5) mengemukakan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan untuk mengekspresikan perasaan yang ada dalam diri secara yakin dan berani, yang diimbangi dengan pertimbangan-pertimbangan akan perasaan dan keyakinan individu lain. Jadi, kematangan emosi adalah hal penting dalam pengembangan kapasitas positif dalam berhubungan dengan individu lain. Individu yang telah mencapai kematangan emosi dapat diidentifikasi sebagai individu yang dapat menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bertindak, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang emosinya, memiliki kontrol diri yang baik,

mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi merupakan keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional yang ditandai dengan adanya kontrol emosi yang baik pada diri seseorang sehingga dapat mengungkapkan emosinya dengan tepat dan wajar sesuai dengan situasi dan kondisinya.

3. Fungsi Emosi

Emosi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan seseorang. Emosi berkaitan dengan keberhasilan seseorang. Yusuf, S. (2014: 113) menyatakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) individu dalam hidupnya bukan semata-mata ditentukan oleh tingginya kecerdasan intelektual, tetapi oleh faktor kematapan emosional yang disebut oleh Daniel Goleman sebagai *Emotional Intelligence* (Kecerdasan Emosional).

Menurut Djaali (2011: 46) adanya kesukaran dalam mengatasi emosional dan frustrasi akan mengganggu hasil belajar yang dicapai. Hal ini dikarenakan faktor-faktor yang menyangkut afektif pada pengalaman seseorang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Oleh karena itu, emosi tidak selalu bersifat negatif karena emosi memiliki beberapa fungsi yang dapat membantu seseorang dalam kehidupannya. Selain dari pendapat Syamsu Yusuf dan Djaali di atas, Coleman & Hammen (Sobur, A 2011: 400) mengatakan bahwa emosi memiliki setidaknya empat fungsi, yakni:

a. Emosi adalah pembangkit energi (*energizer*)

Tanpa emosi, kita tidak sadar atau mati. Hidup berarti merasai, mengalami, bereaksi, dan bertindak. Emosi membangkitkan dan memobilisasi energy kita; marah menggerakkan untuk menyerang; takut menggerakkan kita untuk lari; dan cinta mendorong kita untuk mendekat dan bermesraan.

b. Emosi adalah pembawa informasi

Bagaimana keadaan kita dapat diketahui dari emosi kita. Jika marah, kita mengetahui bahwa kita dihambat atau diserang orang lain; sedih berarti kita kehilangan sesuatu yang kita senangi; bahagia memperoleh sesuatu yang kita senangi atau berhasil menghindari sesuatu yang kita benci.

c. Emosi pembawa informasi dalam komunikasi interpersonal

Emosi bukan saja pembawa informasi dalam komunikasi intrapersonal, tetapi juga pembawa pesan dalam komunikasi interpersonal. Berbagai penelitian membuktikan bahwa ungkapan emosi dapat dipahami secara universal. Dalam retorika diketahui bahwa pembicaraan yang menyertakan

seluruh emosi dalam pidato dipandang lebih hidup, lebih dinamis, dan lebih meyakinkan.

d. Emosi sumber informasi tentang keberhasilan seseorang

Emosi juga merupakan sumber informasi tentang keberhasilan seseorang. Seseorang mendambakan kesehatan dan mengetahuinya ketika kita merasa sehat. Kita mencari keindahan dan mengetahui bahwa kita memperolehnya ketika merasakan kenikmatan estetis dalam diri.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, setiap orang membutuhkan emosi dalam kehidupannya, emosi berperan penting dalam menentukan kesuksesan, selain itu emosi sebagai penggerak diri untuk melakukan reaksi terhadap kondisi yang sedang dialami dan juga berfungsi untuk memberikan informasi tentang kondisi diri seseorang kepada orang lain.

4. Macam-macam Emosi

Emosi tidak hanya identik dengan amarah, namun emosi memiliki beberapa jenis. Daniel Goleman (Ali & Asrori, 2012: 63) mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi, yaitu sebagai berikut:

- a. Amarah, di dalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis.

- b. Kesedihan, di dalamnya meliputi pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi.
- c. Rasa takut, di dalamnya meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panik, dan pobia.
- d. Kenikmatan, di dalamnya meliputi bahagia, gembira, ringan puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, dan mania.
- e. Cinta, di dalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
- f. Terkejut, di dalamnya meliputi terkesiap, takjub, dan terpana.
- g. Jengkel, di dalamnya meliputi hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, dan mau muntah.
- h. Malu, di dalamnya meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Dari deretan daftar emosi tersebut, berdasarkan temuan penelitian Paul Ekman dari *University of California* di San Francisco (Ali & Asrori, 2012: 63) ternyata ada bahasa emosi yang dikenal oleh bangsa-bangsa di seluruh dunia, yaitu emosi yang diwujudkan dalam bentuk ekspresi wajah yang di dalamnya mengandung emosi takut, marah, sedih, dan senang.

Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Mahmud (Sobur, A. 2011: 410) yang mengatakan atas dasar aktivitas emosi, tingkah laku emosional dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu: (1) marah, orang

yang bergerak menentang sumber frustrasi, (2) takut, orang bergerak meninggalkan sumber frustrasi; (3) cinta, orang bergerak menuju sumber kesenangan; (4) depresi, orang menghentikan respon-respon terbukanya dan mengalihkan emosi ke dalam dirinya sendiri.

Ali & Asrori (2012: 63) menjelaskan ekspresi wajah seperti yang dijelaskan oleh Paul Ekman tersebut benar-benar dikenali oleh bangsa-bangsa di seluruh dunia meskipun memiliki budaya yang berbeda-beda, bahkan termasuk bangsa-bangsa yang buta huruf, tidak terpengaruh oleh film, dan siaran televisi.

Dengan demikian, ekspresi wajah sebagai representasi dari ekspresi emosi itu memiliki universalitas tentang perasaan emosi tersebut. Kesimpulan ini diambil setelah Paul Ekman melakukan penelitian dengan cara memperlihatkan foto-foto wajah yang menggambarkan ekspresi-ekspresi emosi tersebut di atas kepada orang yang memiliki keterpencilan kebudayaan, yaitu suku Fore di Papua Nugini, suku terpencil berkebudayaan zaman batu di dataran tinggi terasing. Hasilnya ternyata mereka mengenali emosi yang tergambar pada ekspresi wajah dalam foto-foto tersebut.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa emosi memiliki beberapa macam, yakni amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu. Sedangkan berdasarkan penelitian dari Paul Ekman takut, marah, sedih dan senang adalah bahasa emosi yang dikenal

oleh berbagai bangsa bahkan bangsa yang tidak terpengaruh oleh peradaban luar.

5. Aspek-aspek Kematangan Emosi

Murray (1992) mengatakan bahwa kematangan emosi memiliki beberapa aspek, yakni:

- a. Kemampuan untuk memberikan dan menerima kasih sayang, yaitu mampu mengekspresikan cintanya sebagaimana remaja serta dapat menerima cinta dan kasih sayang dari orang-orang yang mencintainya.
- b. Mampu mengendalikan emosi, yaitu individu yang matang secara emosi tidak menghindar dari masalah yang sedang dihadapi namun justru dapat menggunakan emosinya untuk mencari solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi.
- c. Mampu berbagi dengan lingkungan sekitar, yaitu individu mau berbagi kepada orang-orang disekitarnya, baik berupa uang, waktu maupun tenaga. Seorang yang belum matang emosinya hanya mau menerima pemberian orang lain namun tidak ingin memberi.
- d. Mampu belajar dari pengalaman hidup, yaitu seorang yang telah matang emosinya akan melihat pengalaman hidup sebagai pelajaran. Pengalaman yang buruk akan menjadi bahan introspeksi diri sedangkan pengalaman baik akan dijadikan sebagai bekal untuk meraih kesuksesan.

- e. Kemampuan untuk mengatasi frustrasi, seorang yang telah matang emosinya mampu untuk menghadapi situasi yang membuatnya frustrasi dan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi.
- f. Kemampuan mengatasi ketegangan, yaitu pemahaman yang baik akan kehidupan menjadikan individu yang matang secara emosi yakin akan kemampuannya untuk memperoleh apa yang diinginkannya, sehingga remaja tidak cemas dan mampu mengatasi ketegangan.

Dari pendapat Murray tersebut dapat diketahui bahwa ada 6 (enam) aspek kematangan emosi, yakni mampu memberi dan menerima kasih sayang, pengendalian emosi, mampu berbagi dengan lingkungan sekitar, mampu belajar dari pengalaman hidup, mampu mengatasi frustrasi, dan mampu mengatasi ketegangan.

Pendapat di atas selaras dengan pendapat dari Jersild (dalam Sobur, 2003: 404-406) yang menjelaskan bahwa ada 3 (aspek kematangan emosi, yakni: penerimaan diri yang baik yaitu individu yang memiliki kematangan emosi akan dapat menerima kondisi fisik maupun psikisnya, baik secara pribadi maupun secara sosial. Selain itu, individu memiliki kemampuan dalam mengontrol emosi yaitu dorongan yang muncul dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku akan dapat dikendalikan dan diorganisasikan ke arah yang baik. Kemudian

individu yang matang emosinya akan memiliki pandangan yang objektif terhadap sesuatu.

Selain pendapat di atas, menurut Katkovsky dan Gorlow (M Ilmi, 2011: 23) terdapat 6 (enam) aspek-aspek kematangan emosi, yaitu:

a. Kemandirian

Mampu memutuskan apa yang dikehendaki dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.

b. Kemampuan menerima kenyataan

Mampu menerima kenyataan bahwa dirinya tidak selalu sama dengan orang lain, mempunyai kesempatan, kemampuan, serta memiliki tingkat intelegensi yang berbeda dengan orang lain.

c. Kemampuan beradaptasi

Individu yang matang emosinya mampu beradaptasi dan mampu menerima beragam karakteristik orang serta mampu menghadapi situasi apapun.

d. Kemampuan merespon dengan tepat

Individu yang matang emosinya memiliki kepekaan untuk merespon terhadap kebutuhan emosi orang lain, baik yang diekspresikan maupun yang tidak diekspresikan.

e. Merasa aman

Individu yang memiliki tingkat kematangan emosi tinggi menyadari bahwa sebagai makhluk sosial seseorang memiliki ketergantungan pada orang lain.

f. Kemampuan berempati

Mampu berempati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh orang lain.

g. Mampu menguasai amarah

Individu yang matang emosinya dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat membuatnya marah, maka seseorang dapat mengendalikan perasaan marahnya.

Sedangkan menurut Walgito (2004: 43) kematangan emosi memiliki beberapa aspek, yaitu:

- a. Dapat menerima keadaan dirinya maupun orang lain sesuai dengan objektifnya.
- b. Pada umumnya tidak bersifat impulsive, dapat mengatur pikirannya dalam memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya.
- c. Dapat mengontrol emosinya dengan baik dan dapat mengontrol ekspresi emosinya walaupun dalam keadaan marah dan kemarahan itu tidak ditampakkan keluar.

- d. Dapat berpikir objektif sehingga akan bersifat sabar, penuh pengertian dan cukup mempunyai toleransi yang baik.
- e. Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mengalami frustrasi dan mampu menghadapi masalah dengan penuh pengertian.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kematangan emosi dalam penelitian ini berdasarkan pada konsep Katkovsky dan Gorlow (M Ilmi, 2011: 23), yaitu aspek kemandirian, kemampuan menerima kenyataan, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon dengan tepat, merasa aman, kemampuan berempati dan mampu menguasai amarah.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi

Kematangan emosi dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Goleman (Fatchurrahman, 2012: 83) ada dua faktor yang mempengaruhi kematangan emosi, yaitu: (1) Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang, otak emosional dipengaruhi oleh keadaan amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional, (2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap.

Young (Rachmawati, 2013: 8-9) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi kematangan emosi seseorang yaitu:

a. Faktor lingkungan

Lingkungan tempat individu tinggal termasuk di dalamnya adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat.

b. Faktor individu

Adanya persepsi pada setiap individu dalam mengartikan suatu hal juga dapat menimbulkan gejala emosi pada dirinya. Meliputi, kepribadian yang dimiliki setiap individu.

c. Faktor pengalaman

Pengalaman yang diperoleh individu selama hidupnya akan mempengaruhi kematangan emosi.

Menurut Ali & Asrori (2012: 69-72) ada 5 faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja, yakni:

a. Perubahan jasmani

Perubahan jasmani yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh. Pada taraf permulaan pertumbuhan ini hanya terbatas pada bagian-bagian tertentu saja yang mengakibatkan postur tubuh menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan tubuh ini sering mempunyai akibat yang tidak terduga pada perkembangan emosi remaja. Tidak setiap remaja dapat menerima perubahan kondisi tubuh seperti itu, lebih-lebih jika perubahan tersebut menyangkut perubahan kulit yang menjadi kasar dan penuh jerawat. Hormon-hormon tertentu mulai berfungsi sejalan dengan perkembangan alat kelaminnya sehingga dapat

menyebabkan rangsangan di dalam tubuh remaja dan sering kali menimbulkan masalah dalam perkembangan emosinya.

b. Perubahan pola interaksi dengan orang tua

Pola asuh orang tua terhadap anak, termasuk remaja sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang penuh dengan cinta kasih. Perbedaan pola asuh orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja.

c. Perubahan interaksi dengan teman sebaya

Faktor yang sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dengan teman lawan jenis. Pada masa remaja tengah, biasanya remaja benar-benar mulai jatuh cinta dengan teman lawan jenisnya. Gangguan emosional yang mendalam dapat terjadi ketika cinta remaja tidak terjawab atau karena pemutusan hubungan cinta dari satu pihak sehingga dapat menimbulkan kecemasan bagi orang tua dan remaja itu sendiri.

d. Perubahan pandangan luar

Faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja selain perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja itu sendiri adalah pandangan dunia luar terhadap dirinya. Sikap dunia luar terhadap remaja sering tidak konsisten. Kadang-kadang mereka dianggap sudah dewasa, tetapi mereka tidak mendapatkan kebebasan penuh atau peran yang

wajar sebagaimana orang dewasa. Seringkali mereka masih dianggap anak kecil sehingga menimbulkan kejengkelan pada remaja. Kejengkelan yang mendalam dapat membuat perkembangan emosi remaja terganggu.

e. Perubahan interaksi dengan lingkungan sekolah

Pada masa anak-anak, sebelum menginjak usia remaja, sekolah merupakan tempat pendidikan yang diidealkan bagi mereka. Para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Posisi guru semacam ini sangat strategis apabila digunakan untuk pengembangan emosi anak melalui penyampaian materi-materi yang positif dan konstruktif. Namun demikian, tidak jarang terjadi bahwa dengan figur sebagai tokoh tersebut, guru memberikan ancaman-ancaman tertentu kepada peserta didiknya. Hal semacam ini sering tidak disadari oleh para guru bahwa dengan ancaman-ancaman itu sebenarnya dapat menambah permusuhan saja dari anak-anak setelah anak-anak tersebut menginjak usia remaja. Cara-cara semacam ini akan memberikan stimulus negatif bagi perkembangan emosi anak.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai kematangan emosi antara lain penelitian dari Sangaji Dwi Putra (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiositas terhadap manajemen stress pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kasihan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis data menggunakan teknik regresi

seederhana, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh positif dan signifikan antara religiusitas terhadap manajemen stres pada siswa dengan sumbangan efektif sebesar 48,8%. Penelitian di atas memiliki persamaan metode penelitian dengan penelitian ini yakni regresi sederhana dan persamaan meneliti tentang religiositas. Perbedaanya terletak pada variabel bebas serta subjek yang diteliti.

Penelitian lain dari Anisah (2016), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi terhadap coping pada siswa kelas VII di SMP N 4 Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ekspos fakto. Analisis data menggunakan teknik regresi sederhana pada uji hipotesis dengan nilai signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kematangan emosi terhadap coping pada siswa kelas VII dengan sumbangan efektif sebesar 58,3%. Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini dilihat dari jenis penelitian yakni jenis penelitian ekspos de fakto serta variabel yang diteliti, yakni kematangan emosi. Selain itu, metode dari penelitian juga sama yakni untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun perbedaannya yaitu pada lokasi sekolah yang diteliti berbeda dilihat dari sisi sekolah tingkat SMP dan SMA.

Penelitian lain dari Ruzaina (2017), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap coping stres siswa. Analisis data menggunakan teknik regresi sederhana pada uji hipotesis

dengan nilai signifikansi 5%.. Berdasarkan hasil analisis yang telah 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap coping stres pada siswa dengan sumbangan efektif sebesar 48,8%. Penelitian dari ini memiliki kesamaan dengan penelitian dari penulis dilihat dari teknik analisis data dan metode. Sedangkan penelitian tersebut memiliki perbedaan pada variabel yang diteliti serta lokasi penelitian.

D. Kerangka Berpikir

Kematangan emosi merupakan suatu keadaan atau kondisi seseorang telah mencapai tingkat kedewasaan pada perkembangan emosional yang ditandai dengan adanya kontrol emosi pada diri sehingga dapat mengungkapkan emosinya dengan tepat dan wajar sesuai dengan situasi dan kondisi disekitarnya. Sebagian besar siswa SMA belum memiliki tingkat kematangan emosi yang baik, khususnya siswa kelas X SMA N 1 Sewon.

Menurut tahap perkembangan emosi siswa SMA sebagai remaja, siswa perlu memiliki kontrol terhadap emosi karena sedang dalam fase yang labil. Jika siswa tidak memiliki tingkat kematangan emosi yang baik maka akan berdampak buruk pada diri siswa dan lingkungan sekitarnya. Agama memiliki peran dalam membantu siswa mencapai kematangan emosinya. Sebagaimana pendapat dari Pargament (Utami, 2012: 11) menyatakan bahwa agama mempunyai peran penting dalam mengelola stres, agama dapat memberikan individu pengarahan/bimbingan, dukungan, dan harapan.

Tingkat religiositas merupakan internalisasi ajaran-ajaran agama pada diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk kokohnya keimanan, pengetahuan tentang agama, kualitas dan kuantitas ibadah serta hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Dengan tingkat religiositas yang baik, siswa akan mampu mengontrol emosinya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas diprediksi bahwa religiositas memiliki pengaruh terhadap kematangan emosi. Siswa yang memiliki tingkat religiositas yang tinggi diprediksi siswa tersebut juga memiliki kematangan emosi yang baik. Namun, apabila siswa tersebut memiliki tingkat religiositas yang rendah, maka siswa tersebut memiliki kematangan emosi yang tidak baik.

E. Hipotesis

Berdasarkan asumsi-asumsi dan pemaparan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara religiositas terhadap kematangan emosi pada siswa kelas X SMA N 1 Sewon.

H_1 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara religiositas terhadap kematangan emosi pada siswa kelas X SMA N 1 Sewon.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data-data yang terkumpul berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistika. Hal tersebut berdasarkan pendapat Arikunto (2010: 10) yang menyatakan bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka yang memungkinkan digunakan teknis analisis statistik. Sementara itu, menurut Sugiyono (2010: 13) pendekatan ini dapat dikatakan kuantitatif jika data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis penelitian kuantitatif ini yaitu penelitian ekspos fakto merupakan hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti (Sukmadinata, N. S 2015: 55).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Religiositas Terhadap Kematangan Emosi pada Siswa Kelas X SMA N 1 Sewon” menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis ekspos fakto karena data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka-angka yang didukung dengan analisis statistik, dan dikatakan ekspos fakto karena penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara religiositas terhadap kematangan emosi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Sewon yang terletak di Jl. Parangtritis KM. 5, Bangunharjo, Sewon, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188. Alasan penelitian ini dilakukan di sekolah ini karena terdapat masalah yang melatarbelakangi tujuan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan September 2017 sampai dengan Februari 2018.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 119) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu, menurut Azwar (2013: 77) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sedangkan Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 1 Sewon tahun ajaran 2017/2018 yang beragama islam. Seluruh siswa kelas X SMA N 1 Sewon yang beragama islam dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini karena siswa berada pada rentang usia 14-18 tahun yang memiliki karakteristik tertentu sebagai remaja, serta sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah seluruh siswa kelas X di SMA N 1 Sewon tahun ajaran 2017/2018 yang beragama islam yaitu dengan jumlah 313 siswa. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan tabel distribusi populasi penelitian.

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian

No.	Jurusan	Jumlah Siswa Kelas X
1	X IPA 1	28
2	X IPA 2	33
3	X IPA 3	34
4	X IPA 4	35
5	X IPA 5	34
6	X IPA 6	26
7	X IPS 1	34
8	X IPS 2	28
9	X IPS 3	31
10	X IPS 4	30
Jumlah Populasi		313

2. Sampel Penelitian

Dengan pertimbangan jumlah populasi yang tidak sedikit dan adanya keterbatasan dari peneliti, maka akan digunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari jumlah

dan karakteristik populasi yang ada (Sugiyono, 2012: 81). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017: 85) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah agar subjek yang diteliti sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan yakni siswa yang beragama islam.

Terdapat ketentuan dalam menghitung jumlah sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yang dikembangkan oleh Krejcie dan Morgan (Isaac dan Michael, 1981: 193). Untuk taraf kesalahan sebesar 5% dengan jumlah populasi sebanyak 313 orang memang tidak disebutkan jumlah berapa besar sampelnya, sehingga peneliti melakukan pembulatan menjadi jumlah populasi sebanyak 320 orang. Dengan jumlah populasi 320 orang tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 175 orang. Berikut disajikan jumlah sampel setiap kelas yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Kelas

No.	Jurusan	Jumlah Siswa Kelas X
1	X IPA 4	33
2	X IPA 5	30
3	X IPA 6	26
4	X IPS 1	30
5	X IPS 2	28
6	X IPS 3	28
Jumlah Populasi		175

D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 169) variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sugiyono (2012: 39) mengemukakan bahwa variabel terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

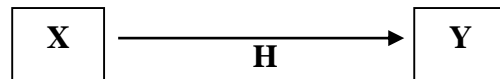
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah religiositas.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kematangan emosi.

Skema pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut.

Gambar 1. Skema Pengaruh Variabel



Keterangan:

X : Religiositas

Y : Kematangan Emosi

H : Pengaruh Religiositas terhadap Kematangan Emosi

→ : Pengaruh antara X terhadap Y

Dari skema di atas dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

E. Definisi Operasional

1. Religiositas

Religiositas adalah internalisasi ajaran-ajaran agama pada diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk kokohnya keimanan, pengetahuan tentang agama, kualitas dan kuantitas ibadah serta hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Aspek-aspek religiositas yang digunakan dalam penyusunan instrumen adalah aspek keyakinan, praktik agama, penghayatan, pengetahuan agama, dan pengamalan.

2. Kematangan Emosi

Kematangan emosi merupakan keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional yang ditandai dengan adanya kontrol emosi yang baik pada diri seseorang sehingga dapat mengungkapkan emosinya dengan tepat dan wajar sesuai dengan situasi dan kondisinya. Aspek-aspek kematangan emosi yang digunakan dalam penyusunan instrumen adalah kemandirian, kemampuan menerima kenyataan, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon dengan tepat, merasa aman, kemampuan berempati, dan mampu menguasai amarah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moh. Nazir (2005: 174) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sementara itu menurut Arikunto (2010: 92) teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan data sebagai cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data oleh peneliti. Data yang dimaksud adalah hasil catatan peneliti, berupa angka maupun fakta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala psikologis. Menurut Sukmadinata, N. S (2013: 225) skala merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur, karena diperoleh hasil ukur yang berbentuk angka-angka. Skala tidak terdapat jawaban salah-benar, tetapi jawaban atau respon responden terletak dalam satu rentang (skala).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2012: 148) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sementara itu, menurut Arikunto (2010: 203) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Pada sebuah penelitian kuantitatif, instrumen penelitian yang digunakan sebagai pengumpul data, di dalamnya harus terdapat skala agar menghasilkan data kuantitatif yang akurat (Sugiyono, 2012: 92). Dengan skala, variabel yang digunakan dalam penelitian dijabarkan terlebih dahulu menjadi indikator-indikator yang pada akhirnya digunakan untuk menyusun daftar pernyataan (Sugiyono, 2012: 93). Pernyataan-pernyataan yang disusun terdiri dari dua komponen item, yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif).

Butir-butir atau item-item kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan, dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada setiap jawaban juga memiliki skor masing-masing yang memiliki perbedaan antara item *favourable* dan item *unfavourable*. Skor setiap pilihan jawaban pada masing-masing item secara rinci dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Skor pilihan jawaban tiap item

Pilihan Jawaban	Skor	
	<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Jumlah skala yang digunakan sebagai instrumen dalam sebuah penelitian tergantung dengan jumlah variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang diteliti sehingga terdapat dua skala, yaitu skala religiositas dan skala kematangan emosi. Kedua skala tersebut secara rinci dapat dijabarkan dalam kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Kisi-kisi Skala Religiositas

Skala religiositas ini disusun berdasarkan aspek-aspek religiositas yang dikemukakan oleh Glock & Stark (Ghufron & Rini, 2014: 170) Aspek-aspek tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

a. Keyakinan (*religious belief*)

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang bersifat dogmatik dalam agamanya. Misalnya keyakinan adanya sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, para Nabi, dan sebagainya.

b. Praktik agama (*religious practice*)

Dimensi ini adalah sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya menunaikan shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.

c. Penghayatan (*religious feeling*)

Dimensi penghayatan adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seseorang, seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenteram ketika berdoa, tersentuh ketika mendengar ayat kitab suci dibacakan, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan, dan sebagainya.

d. Pengetahuan agama (*religious knowledge*)

Dimensi ini adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadits, pengetahuan tentang fikih dan lain sebagainya.

e. Pengamalan (*religious effect*)

Dimensi pengamalan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Misalnya mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi, dan sebagainya.

Tabel 4. Kisi-kisi Skala Religiositas Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Total Item		
				(+)	(-)			
1.	Keyakinan	a. Percaya kepada Tuhan	1) Meyakini keberadaan Tuhan	1	2	2		
			2) Meyakini keesaan Tuhan	3	4	2		
		b. Percaya kepada malaikat	1) Menyakini adanya malaikat	5	6	2		
			2) Meyakini tugas-tugas malaikat	7	8	2		
		c. Percaya kepada kitab-kitab	1) Meyakini kitab suci berasal dari Tuhan	9	10	2		
			2) Meyakini kebenaran kitab suci	11	12	2		
		d. Percaya kepada rosul	1) Meyakini bahwa Tuhan mengutus para rosul di Bumi	13	14	2		
			2) Meyakini kebenaran ajaran yang dibawa oleh para rosul	15	16	2		
		e. Percaya kepada hari kiamat	1) Meyakini akan datangnya hari kiamat	17	18	2		
			2) Meyakini bahwa hanya Tuhan yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat	19	20	2		
		f. Percaya kepada qada dan qadar	1) Meyakini bahwa segala sesuatu telah ditakdirkan oleh Tuhan	21	22	2		
			2) Menerima segala ketentuan dari Tuhan	23	24	2		
		2.	Praktik Agama	a. Sholat	1) Melaksanakan sholat wajib lima waktu	25	26	2
					2) Melaksanakan sholat tahajud	27	28	2
b. Membaca Al-Qur'an	1) Membaca Al-Qur'an setiap hari			29	30	2		
	2) Membaca Al-Qur'an ketika sedang gundah			31	32	2		
c. Berdoa	1) Berdoa setiap akan melakukan aktifitas			33	34	2		
	2) Berdoa ketika sedang ada masalah			35	36	2		
d. Bersedekah	1) Menyisihkan uang saku untuk membantu orang yang tidak mampu			37	38	2		
3.	Penghayatan			a. Nikmat beribadah	1) Merasa tentram ketika melakukan ibadah	39	40	2
		2) Merasakan keadaan diri lebih baik setelah beribadah	41		42	2		
		b. Pertolongan Tuhan	1) Merasa selalu ditolong oleh Tuhan	43	44	2		

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Total Item
				(+)	(-)	
4.	Pengetahuan	a. Mengetahui Dasar Agama	1) Dasar-dasar agama	45, 47	46, 48	4
5.	Pengamalan	a. Hubungan dengan orang tua	1) Berbakti kepada orang tua	49	50	2
		b. Hubungan dengan orang lain	1) Membantu orang lain	51	52	2
			2) Memaafkan kesalahan orang lain	53	54	2
			3) Menepati janji	55	56	2
c. Hubungan dengan lingkungan sekitar	1) Menjaga kebersihan lingkungan	57	58	2		
Jumlah Butir Item				29	29	58

2. Kisi-kisi Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi ini disusun berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi yang dikemukakan oleh Katkovsky dan Gorlow (M Ilmi, 2011: 23). Aspek-aspek tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

a. Kemandirian

Mampu memutuskan apa yang dikehendaki dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.

b. Kemampuan menerima kenyataan

Mampu menerima kenyataan bahwa dirinya tidak selalu sama dengan orang lain, mempunyai kesempatan, kemampuan, serta memiliki tingkat intelegensi yang berbeda dengan orang lain.

c. Kemampuan beradaptasi

Individu yang matang emosinya mampu beradaptasi dan mampu menerima beragam karakteristik orang serta mampu menghadapi situasi apapun.

d. Kemampuan merespon dengan tepat

Individu yang matang emosinya memiliki kepekaan untuk merespon terhadap kebutuhan emosi orang lain, baik yang diekspresikan maupun yang tidak diekspresikan.

e. Merasa aman

Individu yang memiliki tingkat kematangan emosi tinggi menyadari bahwa sebagai makhluk sosial seseorang memiliki ketergantungan pada orang lain.

f. Kemampuan berempati

Mampu berempati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh orang lain.

g. Mampu menguasai amarah

Individu yang matang emosinya dapat mengetahui hal-hal apa saja yang dapat membuatnya marah, maka seseorang dapat mengendalikan perasaan marahnya.

Tabel 5. Kisi-kisi Skala Kematangan Emosi Sebelum Ujicoba

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Total Item
				(+)	(-)	
1.	Kemandirian	a. Mampu mengambil keputusan	1) Mampu mengambil keputusan dengan tepat	1,3	2,4	4
		b. Bertanggung jawab	1) Bertanggung jawab terhadap keputusan yang dipilih	5	6	2
2.	Menerima Kenyataan	a. Mempunyai kesempatan	1) Mampu mengambil sebuah kesempatan yang ada	7	8	2
		b. Mempunyai kemampuan	1) Mampu mengajukan pendapat	9,10	11,12	4
		c. Mempunyai tingkat intelegensi berbeda	1) Mampu berpikir secara rasional	13,14	15,16	4
2) Mampu bersaing dengan orang lain	17,18		19,20	4		
3.	Beradaptasi	a. Mampu menyesuaikan diri	1) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru	21,22	23,24	4
			2) Mampu berkontribusi terhadap lingkungan sekitar	25	26	2
		b. Mampu menghadapi situasi baru	1) Mampu mengatasi masalah yang baru	27,28	29,30	4
4.	Merespon dengan tepat	a. Memiliki kepekaan dalam merespon	1) Mampu merespon dengan tepat	31,32	33,34	4
5.	Merasa aman	a. Memeiliki keterikatan dengan orang lain	1) Mampu bekerjasama dengan orang lain	35,36	37,38	4
			2) Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain	39,40	41,42	4
6.	Berempati	a. Mampu menempatkan diri pada posisi orang lain	1) Mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain	43	44	2
		b. Mampu memahami orang lain	1) Mampu memahami orang lain saat orang lain membutuhkan	45	46	2
7.	Menguasai amarah	a. Mampu mengontrol rasa marah	1) Emosi tidak meledak-ledak	47,48	49,50	4
			2) Menyalurkan amarah pada hal yang positif	51	52	2
Jumlah Butir Item				26	26	52

H. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian kuantitatif maka sangat penting untuk dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Uji coba instrumen pada penelitian kuantitatif sangat penting dilakukan untuk memperoleh data seakurat mungkin dari subjek penelitian sehingga data-data itu dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2010: 168).

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya Azwar (2014: 8). Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi bila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran. Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Menurut Arikunto (2012: 80), terdapat dua macam validitas, yaitu validitas logis dan validitas empirik. Dikatakan validitas logis karena validitas ini diperoleh dengan usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki dan mempertimbangkan apakah hal tersebut sudah menunjukkan suatu kondisi instrument yang disusun berdasarkan komponen-komponen didalamnya.

Azwar (2014: 41) mengemukakan bahwa terdapat tiga cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji validitas yaitu uji validitas isi, uji validitas kriteria, dan uji validitas konstruk. Uji validitas yang digunakan untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah validitas konstruk.

Untuk menguji validitas konstruk, maka digunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*) yakni dosen pembimbing penulis Dr. Budi Astuti. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2007: 271). Setelah pengujian konstruk dari ahli, selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada subjek dengan jumlah 36 orang.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah instrumen juga harus lulus uji reliabilitas. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila dalam pelaksanaan beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur juga belum berubah. (Azwar: 2014: 7)

I. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba guna pembakuannya, yakni dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan pada 36 responden.

Dalam penelitian ini, subjek uji coba adalah 36 siswa diluar sampel dan subjek yang telah ditetapkan di SMA N 1 Sewon. Uji coba dilakukan kepada 36 siswa kelas X IPA di SMA N 1 Cawas. Dalam hal ini subjek ujicoba instrumen tidak termasuk subjek penelitian, sehingga tidak terjadi subjek uji coba instrumen sekaligus pula menjadi subjek penelitian. Alasan pemilihan subjek uji coba merupakan siswa SMA N 1 Cawas karena sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yaitu remaja dan juga homogenitas sekolah yang merupakan SMA negeri. SMA N 1 Cawas juga memiliki jurusan yang homogen dengan SMA N 1 Sewon.

Hasil uji coba secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji validitas

Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi *bivariate person* dengan menggunakan *Software SPSS version 25*. Item dalam uji validitas dikatakan valid jika harga rhitung $>$ rtabel pada signifikansi 5%. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika harga rhitung $<$ rtabel pada nilai signifikansi 5%. Pada penelitian ini, diketahui subjek uji coba sebanyak 36 siswa, sehingga item dinyatakan valid jika memiliki koefisien validitas di atas 0.329 (Sugiyono, 2010: 455).

1) Uji validitas skala religiositas

Pada skala religiositas didapatkan 43 item yang valid dan 15 item dinyatakan gugur dari 58 item yang diuji cobakan dengan koefisien validitas item bergerak dari -0,172 sampai 0,745. Adapun item yang dinyatakan gugur adalah item nomor 2, 3, 11, 16, 17, 18, 19, 27, 38, 43, 44, 47, 50, 53, 54. Butir-butir item yang valid masih mewakili indikator yang sudah ditetapkan, sehingga instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data.

2) Uji validitas skala kematanga emosi

Pada skala kematangan emosi didapatkan 36 item yang valid dan 16 item dinyatakan gugur dari 52 item yang diuji cobakan dengan koefisien validitas item bergerak dari -0,017 sampai 0,603. Adapun item yang dinyatakan gugur adalah item nomor 4, 16, 17, 19, 23, 24, 27, 29, 30, 36, 37, 41, 48, 49, 50, 51. Butir-butir item yang valid masih mewakili indikator yang sudah ditetapkan, sehingga instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan dengan rumus *Alpha Chronbach* dengan menggunakan *Software SPSS version 25*. Reliabilitas instrumen dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar 0 sampai 1.00, dalam hal ini dapat

diartikan bahwa jika koefisien reliabilitas mendekati 1.00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitas mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2014: 83). Untuk mengetahui interpretasi koefisien reliabilitas maka digunakan pedoman yang mengadaptasi dari kriteria interpretasi koefisien (Sugiyono, 2010: 257). Interpretasi koefisien reliabilitas dapat dilihat dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien r_{hitung}	Interpretasi
0,80 – 1,000	Reliabilitas sangat kuat
0,60 – 0,799	Reliabilitas kuat
0,40 – 0,599	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,399	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,199	Reliabilitas sangat rendah

1) Uji reliabilitas skala religiositas

Hasil uji yang dilakukan dengan program reliabilitas *Alpha Cronbach*, instrumen religiositas diperoleh nilai koefisien 0,911. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen religiositas sangat kuat, dengan demikian instrumen religiositas dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan baik, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Uji reliabilitas skala kematangan emosi

Hasil uji yang dilakukan dengan program reliabilitas *Alpha*

Cronbach, instrumen kematangan emosi diperoleh nilai koefisien 0,892. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen kematangan emosi sangat kuat, dengan demikian instrumen kematangan emosi dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan baik, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Menurut Zuriah, N (2006: 198) analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti. Data hasil penelitian yang telah didapat selanjutnya diolah atau dianalisis. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari analisis data.

Sugiyono (2010: 199) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam analisis data, kegiatan yang dilakukan adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

‘ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif karena data yang diperoleh pada penelitian ini berwujud angka. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan software SPSS versi 25. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mendeskripsikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari semua data kuantitatif yang terkumpul dalam penelitian ini.

Penentuan kategori kecenderungan tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Kategorisasi berdasarkan batasan-batasan menurut Azwar (2015: 148) dijelaskan dalam tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Batasan Kategori Frekuensi

Rumus	Kategori
$Mi + 1,5 SDi < X$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	Tinggi
$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	Sedang
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	Rendah
$X \leq Mi - 1,5 SDi$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = jumlah skor

Mi (μ) = *mean* ideal

SDi (σ) = standar deviasi ideal

Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah

Perhitungan skor tertinggi dan terendah berdasarkan jumlah butir dan penskoran, dimana jumlah butir pernyataan pada penelitian disebut n dengan penskoran 1 sampai 4. Dengan demikian diperoleh rumus sebagai berikut:

Skor tertinggi: 4 x n

Skor terendah 1 x n

2. Menghitung *mean* ideal (Mi)

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

3. Menghitung standar deviasi (SDi)

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Analisis data dilakukan setelah data dari subjek terkumpul.

Sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yaitu mencari hubungan, maka data yang diperoleh kemudian dilakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan tahap sebelum melakukan analisis data menggunakan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang dimaksud yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui *software SPSS version 25*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$), maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($P \leq 0,05$) maka data distribusi tidak normal (Sugiyono, 2010: 389).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan terhadap linearitas hubungan antara religiositas dengan kematangan emosi.

Uji linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan analisis varians melalui *software SPSS version 25*. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila $p \leq 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linear.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Analisis uji hipotesis menguji hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh antara religiositas terhadap kematangan emosi pada siswa kelas X di SMA N 1 Sewon”.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis sederhana. Penelitian ini memiliki dua variabel utama sehingga menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis. S.Margono dalam Zuriyah, N (2006:214) menyatakan bahwa regresi liner sederhana memperkirakan satu variabel terikat berdasarkan satu variabel bebas. Persamaan matematis untuk regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b(X) \quad (\text{Zuriyah, N 2006: 214})$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi

Untuk menganalisis data dan mengetahui pengaruh religiositas terhadap kematangan emosi menggunakan bantuan *software SPSS version 25*.

Hasil penelitian ini diinterpretasikan dengan membandingkan nilai signifikansi apabila kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya, artinya hipotesis dari penelitian ini diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Sewon yang bertempat di Jalan Parangtriris KM. 05 Bangunharjo, Sewon, Bantul, Kota Yogyakarta.

SMA N 1 Sewon memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Berprestasi, Berkarakter, Berbudaya dan Religius

b. Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan inovatif
2. Melengkapi sarana pembelajaran dengan teknologi informatika
3. Mempersiapkan siswa dalam berbagai event baik dibidang akademik maupun non akademik
4. Meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat berdasarkan Pancasila
5. Meningkatkan semangat rela berkorban
6. Meningkatkan olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa, dan olah karsa
7. Memperluas jaringan kerjasama dengan lembaga lain
8. Menciptakan budaya membaca dengan didukung perpustakaan yang berkualitas

9. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif : aman, nyaman, tertib, disiplin, sehat kekeluargaan dan penuh tanggung jawab.
10. Menanamkan dan meningkatkan pengamalan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA N 1 Sewon pada saat Pra Observasi maka dapat diketahui gambaran umum SMA N 1 Sewon sebagai berikut:

a. Kondisi Fisik Sekolah

1) Sarana dan Prasarana Sekolah

SMA Negeri 1 Sewon merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi di Jl. Parangtritis km 5 Bangunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi tersebut berada di pinggir jalan raya, tetapi suasana belajar relatif tenang. Lokasi SMA Negeri 1 Sewon mudah dijangkau oleh guru, karyawan dan peserta didik dari berbagai daerah bila menggunakan kendaraan pribadi. SMA Negeri 1 Sewon merupakan sebuah institusi pendidikan yang secara struktural berada dalam wilayah koordinasi Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bantul. SMA Negeri 1 Sewon sebagai sebuah institusi pendidikan, memiliki kelengkapan fisik untuk menunjang proses belajar mengajar maupun administrasi

sekolah. Berikut ini beberapa ruangan dan fasilitas yang cukup memadai dan memiliki fungsi masing-masing

Tabel. 8 Ruangan dan fasilitas SMA Negeri 1 Sewon

No	Nama Ruang	Jumlah
1.	Kelas	28 Ruang
2.	Kelas Inklusi	1 Ruang
3.	Kepala Sekolah	1 Ruang
4.	Guru	1 Ruang
5.	Tata Usaha	1 Ruang
6.	Bimbingan Konseling	1 Ruang
7.	Perpustakaan	1 Ruang
8.	UKS	1 Ruang
9.	Koperasi	1 Ruang
10.	Ruang Osis	1 Ruang
11.	Masjid	1 Ruang
12.	Kantin	1 Ruang
13.	Kamar Mandi Guru	1 Ruang
14.	Kamar Mandi Peserta didik	3 Ruang
15.	Tempat Parkir Guru	2 Ruang
16.	Tempat Parkir Peserta didik	1 Ruang
17.	Ruang Piket	1 Ruang
18.	Lapangan Basket	1 Ruang
19.	Lapangan Voli	1 Ruang
20.	Lapangan Sepakbola	1 Ruang
21.	GOR	1 Ruang
22.	Laboratorium Fisika	2 Ruang
23.	Laboratorium Kimia	1 Ruang
24.	Laboratorium Biologi	1 Ruang
25.	Laboratorium Komputer	1 Ruang
26.	Laboratorium Bahasa	1 Ruang
27.	Perpustakaan	1 Ruang
28.	Ruang Pertemuan Guru	1 Ruang
29.	Gudang	1 Ruang
30.	Rumah Penjaga Sekolah	1 Ruang
31.	Ruang AVA	1 Ruang
32.	POS Satpam	1 Ruang

b. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu perangkat untuk mencapai tujuan pendidikan. Mulai tahun ajaran 2014/2015 sampai dengan tahun ajaran 2017/2018 sekarang ini SMA N 1 Sewon menerapkan Kurikulum 2013 setelah sebelumnya pernah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 ini diterapkan pada kelas X, XI, dan XII.

c. Kegiatan Akademik

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMA N 1 Sewon. Proses belajar mengajar, baik teori maupun praktik untuk hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis berlangsung mulai pukul 07.15 – 15.30 WIB, sedangkan untuk hari Jum'at berlangsung mulai pukul 07.15 – 11.30 WIB, dengan alokasi waktu 45 menit untuk satu jam tatap muka. SMA N 1 Sewon mempunyai 28 kelas yang terdiri atas:

- 1) Kelas X berjumlah 10 kelas, yaitu kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4, X MIPA 5, X MIPA 6, X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, dan X IPS 4.
- 2) Kelas XI berjumlah 10 kelas, yaitu kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI MIPA 6, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4.
- 3) Kelas XII berjumlah 9 kelas, yaitu kelas XII MIPA 1, XII MIPA 2, XII MIPA 3, XII MIPA 4, XII MIPA 5, XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, dan XII IPS 4.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2017, dengan rincian sebagai berikut.

Pelaksanaan Pra Penelitian	: 17 – 21 September 2017
Penyelesaian Proposal	: 16 Sept – 20 November 2017
Perizinan Uji Instrumen	: 7 - 8 Januari 2018
Pembagian Kuesioner Uji Coba	: 9 Januari 2018
Perizinan Penelitian	: 8 Februari – 15 Februari 2018
Pembagian Kuesioner Penelitian	: 19 – 22 Februari 2018

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data penelitian yang dideskripsikan terdiri dari dua variabel yaitu variabel religiositas dan variabel kematangan emosi. Data yang telah diperoleh dari penyebaran instrumen berupa skala kemudian diolah untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, standar deviasi, serta distribusi frekuensi kategori masing-masing variabel. Pengolahan hasil penelitian dianalisis menggunakan bantuan *Software SPSS version 25*.

1. Variabel Religiositas

Data penelitian pada variabel religiositas terdiri dari 43 butir pernyataan. Skala penelitian menggunakan empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1 sampai dengan 4, dimana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Jumlah responden sebanyak 175 siswa yang terdiri dari siswa kelas X SMA N 1 Sewon. Pada variabel religiositas

diperoleh skor tertinggi 170 dan skor terendah 131. Hasil analisis menggunakan *Software SPSS version 25* diperoleh harga *Mean (M)* sebesar 151,15; *Median (Me)* sebesar 151,00; *Modus (Mo)* sebesar 148; dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 8,717.

Kemudian peneliti menentukan kecenderungan kategori variabel religiositas dengan mengetahui nilai maksimum (X_{\max}) dan nilai minimum (X_{\min}). Nilai maksimum diketahui sebesar 170 dan nilai minimum sebesar 131. Untuk mencari nilai rata-rata ideal (M_i) menggunakan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) menggunakan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Setelah dilakukan pengolahan diperoleh nilai rata-rata ideal (M_i) sebesar 150,5 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 6,5.

Data hasil penelitian pada variabel religiositas selanjutnya dibuat kategorisasi. Kategorisasi dibagi menjadi lima kategori, yaitu “Sangat Tinggi”, “Tinggi”, “Sedang”, “Rendah”, “Sangat Rendah” dengan mengacu pada batasan-batasan menurut Azwar (2013: 148) dengan rumus seperti yang dijelaskan pada tabel 9. sebagai berikut:

Tabel 9. Tabel Batasan Kategori Frekuensi Religiositas

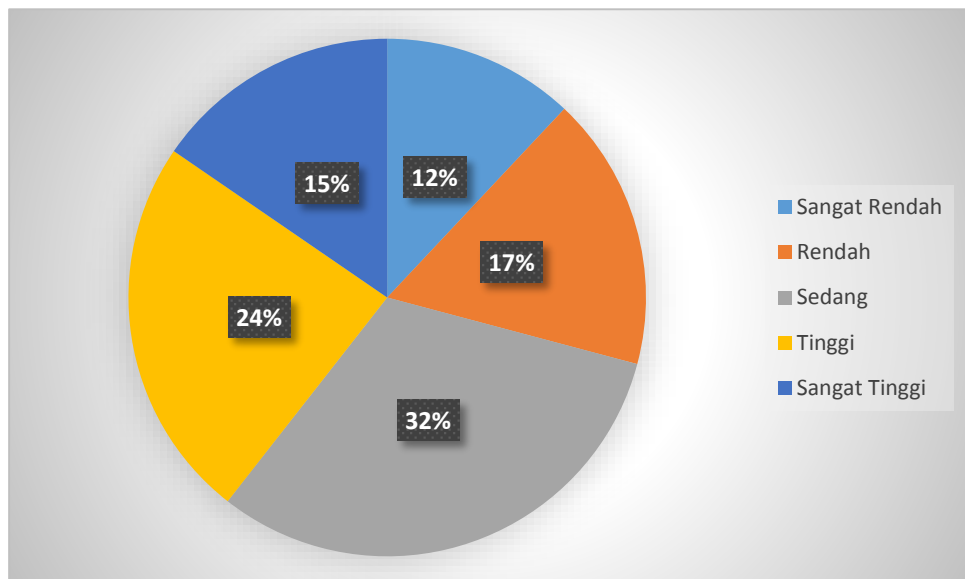
Rumus	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	Tinggi
$M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 SD_i$	Sedang
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i - 0,5 SD_i$	Rendah
$X \leq M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Rendah

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, maka peneliti melakukan pengolahan variabel religiositas dengan hasil distribusi kecenderungan seperti yang dijelaskan dalam tabel 10. Sebagai berikut:

Tabel 10. Interval Kategori Frekuensi Variabel Religiositas

No	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1.	$X > 160,5$	27	15,4%	Sangat Tinggi
2.	$153,75 < X \leq 160,5$	42	24%	Tinggi
3.	$147,25 < X \leq 153,75$	55	31,4%	Sedang
4.	$140,75 < X \leq 147,25$	30	17,1%	Rendah
5.	$X \leq 140,75$	21	12%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 2. Persentase Kategori Butir Pernyataan pada Variabel Religiositas

Sementara itu, untuk mengetahui nilai rata-rata pada setiap butir pernyataan yang memiliki nilai tertinggi dan butir pernyataan

yang memiliki nilai terendah, maka dilakukan perhitungan nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 11. Nilai Rata-rata Butir Pernyataan Variabel Religiositas

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Nilai Rata-rata
1.	Keyakinan	a. Peryaca kepada Tuhan	1) Meyakini keberadaan Tuhan	1	4
			2) Meyakini keesaan Tuhan	2	4
		b. Percaya kepada malaikat	1) Menyakini adanya malaikat	3	4
				4	3,9
			2) Meyakini tugas-tugas malaikat	5	4
				6	3,9
		c. Percaya kepada kitab-kitab	1) Meyakini kitab suci berasal dari Tuhan	7	4
				8	4
			2) Meyakini kebenaran kitab suci	9	3,9
		d. Percaya kepada rosul	1) Meyakini bahwa Tuhan mengutus para rosul di Bumi	10	3,9
				11	3,9
			2) Meyakini kebenaran ajaran yang dibawa oleh para rosul	12	3,9
		e. Percaya kepada hari kiamat	1) Meyakini bahwa hanya Tuhan yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat	13	3,9
		f. Percaya kepada qada dan qadar	1) Meyakini bahwa segala sesuatu telah ditakdirkan oleh Tuhan	14	3,9
				15	3,6
			2) Menerima segala ketentuan dari Tuhan	16	3,5
				17	3,7
Rata-rata					3,9
2.	Praktik Agama	a. Sholat	1) Melaksanakan sholat wajib lima waktu	18	2,7
				19	2,5
			2) Melaksanakan sholat tahajud	20	3
		b. Membaca Al-Qur'an	1) Membaca Al-Qur'an setiap hari	21	1,8
				22	2,5
			2) Membaca Al-Qur'an ketika sedang gundah	23	2
				24	3,7
		c. Berdoa	1) Berdoa setiap akan melakukan aktifitas	25	3,5
				26	3,7
			2) Berdoa ketika sedang ada masalah	27	3
				28	3,8

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Nilai Rata-rata
		d. Bersedekah	1) Menyisihkan uang saku untuk membantu orang yang tidak mampu	29	3
Rata-rata					2,9
3.	Penghayatan	a. Nikmat beribadah	1) Merasa tenang ketika melakukan ibadah	30	3,8
				31	3,9
			2) Merasakan keadaan diri lebih baik setelah beribadah	32	3,8
				33	3,4
Rata-rata					3,7
4.	Pengetahuan	a. Mengetahui Dasar Agama	1) Dasar-dasar agama	34	3,7
				35	3,8
				36	3,6
Rata-rata					3,7
5.	Pengamalan	a. Hubungan dengan orang tua	1) Berbakti kepada orang tua	37	3,6
				b. Hubungan dengan orang lain	1) Membantu orang lain
		39	3,7		
		2) Menepati janji	40		
			41	3,3	
		c. Hubungan dengan lingkungan sekitar	1) Menjaga kebersihan lingkungan	42	3,3
				43	3,4
Rata-rata					3,5

Berdasarkan analisis per aspek pada variabel religiositas diketahui bahwa aspek keyakinan memiliki skor tertinggi yaitu 3,9. Selanjutnya berturut-turut diikuti oleh aspek penghayatan dan pengetahuan dengan skor 3,7 kemudian diikuti oleh aspek pengamalan dengan skor 3,5. Aspek praktik agama memiliki skor terendah dibandingkan dengan aspek yang lain yaitu 3,5.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui juga bahwa indikator percaya kepada Tuhan, percaya kepada malaikat, percaya kepada kitab-

kitab dan sub indikator meyakini keberadaan Tuhan, meyakini keesaan Tuhan, meyakini adanya malaikat, meyakini tugas-tugas malaikat, meyakini kitab suci berasal dari Tuhan, meyakini kebenaran kitab suci memiliki rata-rata tertinggi yaitu 4. Oleh karena itu, sebagian besar siswa kelas X SMA N 1 Sewon memiliki keyakinan yang tinggi tentang adanya Tuhan, keesaan Tuhan, adanya malaikat, tugas-tugas malaikat, adanya kitab suci dan kebenaran isi kitab suci. Kemudian indikator membaca Al-Qur'an dan sub indikator membaca Al-Qur'an setiap hari dengan pernyataan "Saya rutin membaca Al-Qur'an setiap hari" memiliki nilai terendah yaitu 1,8. Oleh karena itu, sebagian besar siswa kelas X SMA N 1 Sewon tidak membaca Al-Qur'an setiap hari.

2. Variabel Kematangan Emosi

Data penelitian pada variabel kematangan emosi terdiri dari 36 butir pernyataan. Skala penelitian menggunakan empat alternatif jawaban dengan rentang skor 1 sampai dengan 4, dimana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Jumlah responden sebanyak 175 siswa yang terdiri dari siswa kelas X SMA N 1 Sewon. Pada variabel kematangan emosi diperoleh skor tertinggi 141 dan skor terendah 96. Hasil analisis menggunakan *Software SPSS version 25* diperoleh harga *Mean (M)* sebesar 120,50; *Median (Me)* sebesar 120,00; *Modus (Mo)* sebesar 118; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 8,565.

Kemudian peneliti menentukan kecenderungan kategori variabel religiositas dengan mengetahui nilai maksimum (X_{max}) dan nilai minimum

(X_{\min}). Nilai maksimum diketahui sebesar 141 dan nilai minimum sebesar 96. Untuk mencari nilai rata-rata ideal (M_i) menggunakan rumus $M_i = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$ dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) menggunakan rumus $SD_i = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Setelah dilakukan pengolahan diperoleh nilai rata-rata ideal (M_i) sebesar 118,5 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 7,5.

Data hasil penelitian pada variabel kematangan emosi selanjutnya dibuat kategorisasi. Kategorisasi dibagi menjadi lima kategori, yaitu “Sangat Tinggi”, “Tinggi”, “Sedang”, “Rendah”, “Sangat Rendah” dengan mengacu pada batasan-batasan menurut Azwar (2013: 148) dengan rumus seperti yang dijelaskan pada tabel 12. sebagai berikut:

Tabel 12. Tabel Batasan Kategori Frekuensi Kematangan Emosi

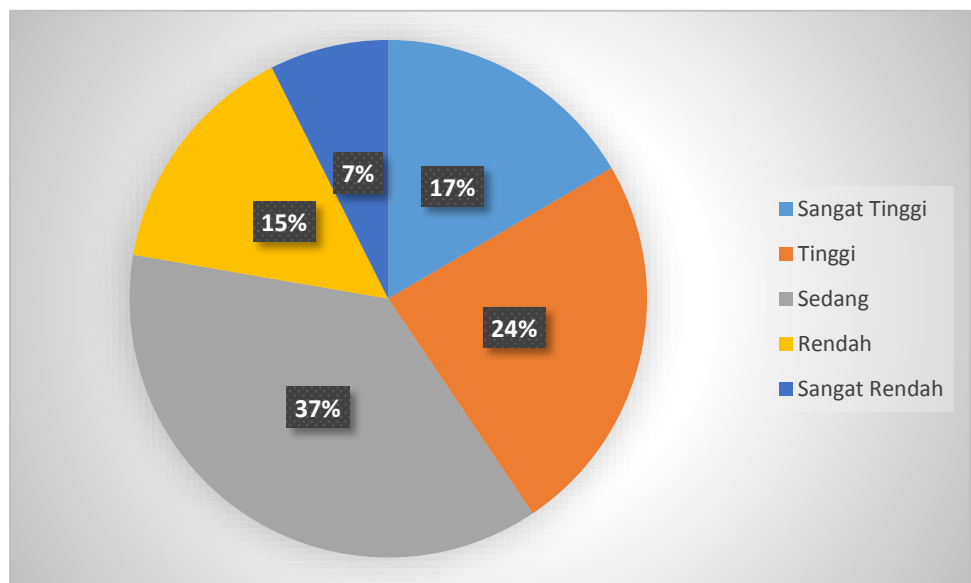
Rumus	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$	Tinggi
$M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 SD_i$	Sedang
$M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i - 0,5 SD_i$	Rendah
$X \leq M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Rendah

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, maka peneliti melakukan pengolahan variabel Kematangan Emosi dengan hasil distribusi kecenderungan seperti yang dijelaskan dalam tabel 13. Sebagai berikut:

Tabel 13. Interval Kategori Frekuensi Variabel Kematangan Emosi

No	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1.	$X > 129,75$	29	16,6%	Sangat Tinggi
2.	$122,5 < X \leq 129,75$	42	24%	Tinggi
3.	$114,75 < X \leq 122,5$	65	37,1%	Sedang
4.	$107,25 < X \leq 114,75$	26	14,9%	Rendah
5.	$X \leq 107,25$	13	7,4%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase Kategori Butir Pernyataan pada Variabel Kematangan Emosi

Sementara itu, untuk mengetahui nilai rata-rata pada setiap butir pernyataan yang memiliki nilai tertinggi dan butir pernyataan yang memiliki nilai terendah, maka dilakukan perhitungan nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 14. Nilai Rata-rata Butir Pernyataan Variabel Kematangan Emosi

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No mor Item	Nilai Rata-rata
1.	Kemandirian	a. Mampu mengambil keputusan	1) Mampu mengambil keputusan dengan tepat	1	3,5
				2	3
				3	3,2
		b. Bertanggung jawab	1) Bertanggung jawab terhadap keputusan yang dipilih	4	3,4
				5	2,6
Rata-rata					3,1
2.	Menerima Kenyataan	a. Mempunyai kesempatan	1) Mampu mengambil sebuah kesempatan yang ada	6	3,1
				7	3,2
		b. Mempunyai kemampuan	1) Mampu mengajukan pendapat	8	3,3
				9	3,2
				10	3,1
				11	2,4
		c. Mempunyai tingkat intelegensi berbeda	1) Mampu berpikir secara rasional	12	3,7
				13	3,5
				14	3,7
			2) Mampu bersaing dengan orang lain	15	3,4
				16	3,2
Rata-rata					3,3
3.	Beradaptasi	a. Mampu menyesuaikan diri	1) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru	17	3,2
				18	3,2
			2) Mampu berkontribusi terhadap lingkungan sekitar	19	3,7
				20	3,6
		b. Mampu menghadapi situasi baru	1) Mampu mengatasi masalah yang baru	21	3,5
Rata-rata					3,4
4.	Merеспon dengan tepat	a. Memiliki kepekaan dalam merespon	1) Mampu merespon dengan tepat	22	3,4
				23	3,6
				24	3,1
				25	3,7
Rata-rata					3,5
5.	Merasa aman	a. Memeiliki keterikatan dengan orang lain	1) Mampu bekerjasama dengan orang lain	26	3,3
				27	3,4
			2) Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain	28	3,7
				29	3,7
				30	3,8
Rata-rata					3,6

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No mor Item	Nilai Rata-rata
6.	Berempati	a. Mampu menempatkan diri pada posisi orang lain	1) Mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain	31	3,4
				32	3,4
		b. Mampu memahami orang lain	1) Mampu memahami orang lain saat orang lain membutuhkan	33	3,2
				34	3,3
Rata-rata					3,3
7.	Menguasai amarah	a. Mampu mengontrol rasa marah	1) Emosi tidak meledak-ledak	35	2,9
			2) Menyalurkan amarah pada hal yang positif	36	3,6
Rata-rata					3,3

Berdasarkan analisis per aspek pada variabel kematangan emosi, dapat diketahui bahwa aspek merasa aman memiliki skor tertinggi yaitu 3,6. Selanjutnya berturut-turut diikuti oleh aspek merespon dengan tepat dengan skor 3,5 kemudian diikuti oleh aspek beradaptasi yaitu dengan skor 3,4. Setelah itu diikuti oleh aspek menerima kenyataan, berempati, dan menguasai amarah yakni dengan skor 3,3. Aspek pada variabel kematangan emosi yang memiliki skor terendah adalah kemandirian yaitu 3,1.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui juga bahwa indikator memiliki keterkaitan dengan orang lain dan sub indikator memiliki hubungan yang baik dengan orang lain memiliki rata-rata tertinggi yaitu 3,8 dengan pernyataan "Teman dekat hanya membuat susah hidup saya". Pernyataan tersebut merupakan pernyataan yang *unfavourable*, yang artinya sebagian besar siswa kelas X SMA N 1 Sewon memiliki hubungan yang baik dengan semua teman. Nilai

terendah adalah 2,4 diperoleh dari indikator mempunyai kemampuan pada sub indikator mampu mengajukan pendapat dengan pernyataan “Pendapat yang disampaikan dalam diskusi kelompok harus mendapat respon positif dari orang lain”. Pernyataan tersebut merupakan pernyataan yang *unfavourable*, yang artinya sebagian besar siswa kelas X SMA N 1 Sewon ketika akan menyampaikan pendapat pada diskusi kelompok memilih untuk menjawab dengan jawaban yang tidak objektif agar dapat mendapat respon yang positif dari orang lain, padahal siswa yang memiliki kematangan emosi yang baik akan siap untuk menerima segala bentuk respon dari orang lain, baik berupa respon yang positif atau negatif.

C. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian pada semua variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada variabel religiositas dan variabel kematangan emosi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Namun apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *Software SPSS Version 25*. Hasil

uji normalitas masing-masing variabel disajikan dalam tabel 15. sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Residual

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	VAR00001	0,051	P > 0,05

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel religiositas dan variabel kematangan emosi memiliki distribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$) maka hubungan antara kedua variabel linear dan sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($p \leq 0,05$) maka hubungan antara kedua variabel tidak linear. Hasil uji linearitas disajikan dalam tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Df	Harga F		Sig.	Ket.
		Hitung	Tabel (5%)		
Religiositas dengan Kematangan Emosi	37,13 6	1,108	1,498	0,329	Linear

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa pada variabel religiositas dengan kematangan emosi nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 1,108

< 1,498 dengan signifikansi 0,329 > 0,05 sehingga antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat dikatakan linear.

D. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan *Software SPSS version 25*. Prosedur pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji korelasi
2. Mencari persamaan regresi sederhana
3. Analisis persamaan regresi sederhana
4. Mencari sumbangan efektif

Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel religiositas dengan kematangan emosi maka menggunakan koefisien *R Pearson product moment*.

Tabel. 17 Hasil Analisis Korelasi

		Religiositas	Kematangan Emosi
Religiositas	Pearson Correlation	1	,581**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	175	175
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	,581**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	175	175

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0,581 sehingga hubungan antara religiositas dengan kematangan emosi adalah bersifat positif, artinya jika religiositas meningkat maka kematangan emosi akan meningkat. Hubungan tersebut bermakna secara statistik sebab nilai R Pearson tersebut adalah $0,000 < 0,05$ atau H_0 dapat diterima. Setelah diketahui adanya hubungan antara variabel religiositas dengan kematangan emosi selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel religiositas terhadap kematangan emosi.

2. Persamaan Regresi Sederhana

Tabel 18. Koefisien Korelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,236	9,208		3,718	,000
	Religiositas	,571	,061	,581	9,384	,000

Rumus persamaan regresi: $Y = \alpha + \beta X$

Berdasarkan hasil di atas, maka didapatkan persamaan regresi yaitu

$$Y = 65.596 + 0,137X.$$

- a. α = angka konstan dari *unstandardized coefficients*. Dari tabel di atas nilainya sebesar 34,236. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada religiositas (X) maka nilai kematangan emosi (Y) adalah sebesar 34,236.
- b. β = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,571, angka tersebut

menunjukkan bahwa religiositas mempunyai pengaruh positif terhadap kematangan emosi. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 nilai religiositas (X), maka kematangan emosi (Y) akan meningkat sebesar 0,571. Hal ini berarti semakin tinggi religiositas pada siswa maka semakin tinggi kematangan emosi siswa tersebut.

3. Uji Hipotesis

Tabel. 19 Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4306,340	1	4306,340	88,067	,000 ^b
	Residual	8459,409	173	48,898		
	Total	12765,749	174			
a. Dependent Variable: Kematangan Emosi						
b. Predictors: (Constant), Religiositas						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) pada variabel religiositas terhadap kematangan emosi. Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel prediktor dapat digunakan untuk memprediksi besarnya angka-angka variabel kriterium. Besarnya nilai F_{hitung} atau F_{reg} adalah 88,067 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Kemudian dari tabel sig diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat diterima dan dapat memprediksikan dengan baik.

E. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif variabel bebas (religiositas) terhadap kriterium Y (kematangan emosi). Besarnya sumbangan efektif ditentukan berdasarkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang dihitung menggunakan bantuan *software SPSS version 25*

Untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif variabel bebas X (religiositas) terhadap kriterium Y (kematangan emosi) dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Sumbangan Efektif berdasarkan Koefisien Determinasi

Variabel	R	<i>Adjusted R Square</i>	Sumbangan Efektif (%)
Religiositas	,581 ^a	0,334	33,40%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) religiositas sebesar 0,334. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sumbangan efektif variabel religiositas terhadap kematangan emosi pada siswa kelas X SMA N 1 Sewon sebesar 33,4%.

Dengan demikian, diketahui bahwa kematangan emosi pada siswa kelas X SMA N 1 Sewon sebesar 33,4% dipengaruhi oleh religiositas dan sisanya sebesar 66,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan yang positif dan signifikan antara religiositas dengan kematangan emosi pada siswa kelas X

di SMA N 1 Sewon. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat Religiositas Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Sewon

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat religiositas pada siswa kelas X SMA N 1 Sewon dibagi menjadi lima kategori yang meliputi kategori “sangat tinggi” sebanyak 27 siswa (15,4%); kategori “tinggi” sebanyak 42 siswa (24%); kategori “sedang” sebanyak 55 siswa (31,4%); kategori rendah sebanyak 30 siswa (17,1%); dan kategori “sangat rendah” sebanyak 21 siswa (12%). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar religiositas pada siswa SMA N 1 Sewon berada pada kategori sedang dengan jumlah 55 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat religiositas yang cukup baik.

Hasil penelitian tersebut menguatkan pendapat dari Sendiony (Maisaroh & Falah, 2011: 86) yang menyatakan bahwa religiositas dapat meningkatkan derajat kesejahteraan seseorang sehingga bebas dari stres, kecemasan dan depresi (*a state of wellbeing*). Selain itu, hasil penelitian tersebut juga menguatkan pendapat dari Daradjat (Maisaroh & Falah, 2011: 86) yang mengemukakan bahwa religiositas dapat memberikan jalan bagi manusia untuk mencapai rasa aman serta bebas dari rasa takut atau cemas dalam menghadapi persoalan hidup. Sebagian besar siswa kelas X SMA N 1 Sewon berada pada tingkat religiositas dengan kategori sedang, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

kelas X SMA N 1 Sewon mampu mengatasi kecemasan dalam dirinya dengan cukup baik sehingga tidak mudah untuk stres dan depresi. Hal ini selaras dengan penelitian dari Ekka Nur Maisaroh & Falasifatul Falah (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki religiositas yang tinggi cenderung dapat menekan tingkat kecemasan saat mengerjakan ujian nasional.

Sebagian besar siswa memiliki tingkat keyakinan yang tinggi hal tersebut berdasarkan analisis per aspek pada variabel religiositas diketahui bahwa aspek keyakinan memiliki skor tertinggi yaitu 3,9. Selanjutnya berturut-turut diikuti oleh aspek penghayatan dan pengetahuan dengan skor 3,7 kemudian diikuti oleh aspek pengamalan dengan skor 3,5. Aspek praktik agama memiliki skor terendah dibandingkan dengan aspek yang lain yaitu 3,5.

Nilai rata-rata butir pernyataan pada instrumen religiositas dengan nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada aspek keyakinan dengan indikator percaya kepada Tuhan, percaya kepada malaikat, percaya kepada kitab-kitab dan sub indikator meyakini keberadaan Tuhan, meyakini keesaan Tuhan, meyakini adanya malaikat, meyakini tugas-tugas malaikat, meyakini kitab suci berasal dari Tuhan, meyakini kebenaran kitab suci pada butir pernyataan nomor 1, 2, 3, 5, 7 dan 8 yaitu dengan nilai rata-rata 4. Nilai rata-rata butir pernyataan terendah diperoleh pada aspek praktik agama pada indikator membaca Al-Qur'an dan sub indikator membaca Al-Qur'an setiap hari, pada butir nomor 21

yaitu dengan nilai rata-rata 1,8 dengan pernyataan “Saya membaca Al-Qur’an setiap hari”.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang baik mengenai agamanya. Siswa meyakini adanya Tuhan serta wajibnya hanya menyembah satu Tuhan, meyakini adanya malaikat dan tugas-tugasnya, dan meyakini bahwa Tuhan menurunkan kitab suci serta siswa meyakini kebenaran seluruh isinya. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki keyakinan agama yang baik maka akan dapat mengontrol perilaku dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nasikhah (2013) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki religiositas yang baik akan mampu mengontrol perilakunya sehingga terhindar dari perilaku kenakalan remaja. Namun, sebagian besar siswa kelas X SMA N 1 Sewon memiliki praktik agama yang rendah, dimana siswa tidak rutin membaca Al-Qur’an setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA N 1 Sewon belum maksimal dalam melaksanakan praktik agama yang bersifat tidak wajib.

Hasil analisis diatas sesuai dengan pendapat dari Bambang (2015) yang menyatakan bahwa pada usia remaja, sering kali remaja mengalami kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Misalnya, mereka kadang-kadang sangat tekun sekali menjalankan ibadah, tetapi pada waktu lain enggan melaksanakannya. Bahkan menunjukkan sekiap seolah-olah anti agama. Selain itu, hasil analisis di

atas juga mendukung hasil penelitian dari Ihsan, dkk (2017) bahwa remaja melakukan ritual ibadah hanya untuk menggurkan kewajiban saja, remaja kurang tertarik untuk melakukan ibadah sunnah sebagai tambahan dari ibadah wajib.

2. Tingkat Kematangan Emosi Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Sewon

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kematangan emosi pada siswa kelas X SMA N 1 Sewon dibagi menjadi lima kategori yang meliputi kategori “sangat tinggi” sebanyak 29 siswa (16,6%); kategori “tinggi” sebanyak 42 siswa (24%); kategori “sedang” sebanyak 65 siswa (37,4%); kategori rendah sebanyak 26 siswa (14,9%); dan kategori “sangat rendah” sebanyak 13 siswa (7,4%). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa kematangan emosi pada siswa kelas X SMA N 1 Sewon sebagian besar berada pada kategori sedang dengan jumlah 65 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kematangan emosi yang cukup baik.

Hasil penelitian tersebut menguatkan pendapat dari Walgito (2004) yakni seseorang yang memiliki kematangan emosi yang baik akan mampu berpikir secara matang, baik dan obyektif. Oleh karena itu, individu akan mampu bertindak secara lebih bertanggung jawab. Tingkat kematangan emosi dengan kategori sedang pada siswa kelas X SMA N 1 Sewon menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA N 1 Sewon mampu mengontrol emosinya dengan cukup baik

sehingga dapat berperilaku dengan baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Rachmawati (2013) yang menyatakan bahwa seseorang memiliki tingkat kematangan emosi yang baik maka cenderung melakukan konformitas yang positif.

Sebagian besar siswa mampu bekerjasama dengan orang lain serta memiliki hubungan yang baik dengan orang lain hal tersebut berdasarkan analisis per aspek pada variabel kematangan emosi dapat diketahui bahwa aspek merasa aman memiliki skor tertinggi yaitu 3,6. Selanjutnya berturut-turut diikuti oleh aspek merespon dengan tepat dengan skor 3,5 kemudian diikuti oleh aspek beradaptasi yaitu dengan skor 3,4. Setelah itu diikuti oleh aspek menerima kenyataan, berempati, dan menguasai amarah yakni dengan skor 3,3. Aspek pada variabel kematangan emosi yang memiliki skor terendah adalah kemandirian yaitu 3,1.

Nilai rata-rata butir pernyataan pada instrumen kematangan emosi diketahui nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada indikator memiliki keterkaitan dengan orang lain dan sub indikator memiliki hubungan yang baik dengan orang lain pada butir pernyataan nomor 30 yaitu dengan nilai rata-rata 3,8 dengan pernyataan “Teman dekat hanya membuat susah hidup saya”. Nilai rata-rata butir pernyataan terendah diperoleh pada indikator mempunyai kemampuan pada sub indikator mampu mengajukan pendapat pada butir nomor 11 yaitu dengan nilai

rata-rata 2,4 dengan pernyataan “Pendapat yang disampaikan dalam diskusi kelompok harus mendapat respon positif dari orang lain”.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sewon mampu bekerja sama dengan orang lain dan memiliki hubungan pertemanan yang baik, yakni mereka dapat bekerja sama dan menjalin hubungan pertemanan dengan semua siswa dengan baik. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Katkovsky dan Gorlow (M Ilmi, 2011: 23) bahwa Individu yang memiliki tingkat kematangan emosi tinggi menyadari bahwa sebagai makhluk sosial seseorang memiliki ketergantungan pada orang lain.

Aspek kemandirian siswa merupakan aspek yang memiliki skor terendah yaitu 3,1, artinya sebagian besar siswa belum mampu mengambil keputusan dengan tepat yakni siswa terburu-buru dalam mengambil keputusan, serta masih labil atau mudah mengubah keputusan yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Soesilowindradini (2008) bahwa remaja tidak mempertimbangkan dengan kritis terlebih dahulu suatu situasi sebelum memberikan reaksi yang dikuasai oleh emosi-emosi, namun reaksinya didasarkan atas pandangan-pandangan sepintas lalu saja dari situasi.

Sebagian besar siswa berpikir bahwa pendapat disampaikan dalam diskusi harus mendapat respon positif dari orang lain. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Sutirna (2014) yang menyatakan bahwa kematangan emosi berkaitan dengan penyesuaian diri.

Kematangan emosi merupakan aspek yang sangat dekat dengan kepribadian. Bentuk kepribadian ini akan dibawa individu dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungannya. Individu dapat dikatakan telah matang emosinya apabila telah dapat berpikir secara objektif. Kematangan emosi merupakan ekspresi emosi yang bersifat konstruktif dan interaktif. Individu yang telah mencapai kematangan emosi ditandai oleh adanya kemampuan dalam mengontrol emosi, mampu berpikir realistis, memahami diri sendiri, dan mampu menempatkan emosi di saat dan tempat yang tepat.

3. Pengaruh Religiositas terhadap Kematangan Emosi pada siswa kelas X SMA N 1 Sewon

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas telah terbukti bahwa religiositas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kematangan emosi pada siswa kelas X SMA N 1 Sewon. Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh religiositas terhadap kematangan emosi sebesar $R = 0,581$ dengan $\beta (0,571) > 0$. Nilai korelasi 0,581 bersifat positif, artinya apabila religiositas meningkat maka kematangan emosi akan meningkat, begitu sebaliknya dan koefisien untuk religiositas bernilai positif sebesar 0,581 yang berarti jika nilai religiositas meningkat 1 poin, maka nilai kematangan emosi akan meningkat 1 poin sebesar 0,581. Oleh karena itu, religiositas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan emosi.

Tingkat religiositas setiap individu dapat berbeda-beda. Seseorang yang memiliki religiositas tinggi akan mampu mengarahkan emosinya kepada hal-hal yang positif. Sebaliknya, seseorang yang memiliki tingkat religiositas yang rendah akan cenderung menyalurkan emosinya kepada hal-hal yang negatif. Hasil penelitian tersebut menguatkan pendapat dari Sendiony (Maisaroh & Falah, 2011: 86) yang menyatakan bahwa religiositas dapat meningkatkan derajat kesejahteraan seseorang sehingga bebas dari stres, kecemasan dan depresi (*a state of wellbeing*). Selain itu, hasil penelitian tersebut juga menguatkan pendapat dari Daradjat (Maisaroh & Falah, 2011: 86) yang mengemukakan bahwa religiositas dapat memberikan jalan bagi manusia untuk mencapai rasa aman serta bebas dari rasa takut atau cemas dalam menghadapi persoalan hidup.

Hasil penelitian tentang pengaruh religiositas terhadap kematangan emosi pada siswa kelas X SMA N 1 Sewon diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasikhah (2013) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki religiositas yang baik akan mampu mengontrol perilakunya sehingga terhindar dari perilaku kenakalan remaja. Selain itu, hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Rachmawati (2013) yang menyatakan bahwa seseorang memiliki tingkat kematangan emosi yang baik maka cenderung melakukan konformitas yang positif.

Hasil perhitungan koefisien determinan menunjukkan bahwa religiositas memberikan sumbangan efektif sebesar 33,4% terhadap kematangan emosi dan sisanya sebesar 66,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel lain yang dimungkinkan mempengaruhi kematangan emosi adalah sebagaimana pendapat dari Goleman (Fatchurrahman, 2012: 83) bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kematangan emosi, yaitu: (1) Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang, otak emosional dipengaruhi oleh keadaan amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional, (2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Ali & Asrori (2012: 69-72) yang menyatakan bahwa kematangan emosi dipengaruhi oleh perubahan jasmani, perubahan pola interaksi dengan orang tua, perubahan pola interaksi dengan teman sebaya, dan perubahan pandangan luar terhadap dirinya. Sehingga faktor lain yang memiliki pengaruh 66% terhadap kematangan emosi dapat berupa faktor internal yakni keadaan otak emosional seseorang dan perubahan jasmani, serta faktor eksternal yakni perubahan pola interaksi dengan orang tua, perubahan pola interaksi dengan teman sebaya, dan perubahan pandangan luar terhadap dirinya.

Berdasarkan pemaparan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan religiositas terhadap

kematangan emosi pada siswa kelas X SMA N 1 Sewon. Hasil tersebut dikuatkan oleh pendapat ahli dan hasil penelitian yang telah disebutkan di atas.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dalam pelaksanaannya memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah item instrumen penelitian yang cukup banyak memungkinkan siswa jenuh mengisi banyak item pernyataan sehingga dapat mempengaruhi jawaban responden.
2. Tidak adanya jam masuk kelas bagi guru Bimbingan dan Konseling sehingga membuat peneliti mencari jam masuk kelas dari guru lain.
3. Pada saat mengisi instrumen penelitian sebagian siswa ada yang mengerjakan ujian susulan PAI (Pendidikan Agama Islam) sehingga mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengisi instrumen

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh religiositas terhadap kematangan emosi pada siswa kelas X SMA N 1 Sewon, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, tingkat religiositas siswa kelas X di SMA N 1 Sewon sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu dari total keseluruhan responden berjumlah 175 siswa, sebanyak 27 siswa (15,4%) memiliki tingkat religiositas yang sangat tinggi; 42 siswa (24%) tinggi; 55 siswa (31,4%) sedang; 30 siswa (17,1%) rendah, dan 21 siswa (12%) sangat rendah.

Tingkat kematangan emosi siswa kelas X di SMA N 1 Sewon sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu dari total keseluruhan responden berjumlah 175 siswa, sebanyak 29 (16,6%) siswa memiliki tingkat kematangan emosi yang sangat tinggi; 42 siswa (24%) tinggi; 65 siswa (37,1%) sedang; 26 siswa (14,9%) rendah; 13 siswa (13%) sangat rendah.

Religiositas dapat mempengaruhi kematangan emosi pada siswa kelas X SMA N 1 Sewon. Religiositas mempunyai kontribusi sebesar 33,4% terhadap kematangan emosi siswa, sedangkan 66,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa religiositas dapat memprediksikan kematangan emosi siswa kelas X SMAN 1 Sewon.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah memberikan jam masuk kelas bagi guru bimbingan dan konseling. Selain itu, mendukung berbagai kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Mengingat sebagian besar siswa kelas X SMA N 1 Sewon telah memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terhadap agama namun masih rendah dalam praktik agama.

2. Bagi Guru Agama

Diharapkan guru agama mengadakan program, sarana dan prasarana yang dapat menunjang religiositas siswa agar dapat mencapai kematangan emosi, seperti mengadakan tadarus setiap pagi, memberikan jam istirahat ketika tiba waktu sholat dzuhur dan ashar, menganjurkan para siswa untuk rutin sholat dhuha dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan kematangan emosi dengan diadakan layanan bimbingan pribadi mengenai manfaat dan pentingnya seseorang memiliki religiositas yang baik, memberikan layanan bimbingan untuk mencegah siswa agar tidak menyalurkan emosinya pada hal-hal negatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam mencari solusi dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kematangan emosi yang terjadi di sekolah. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu berkolaborasi dengan guru agama dalam memberikan layanan yang mampu mendorong siswa untuk lebih giat dalam melaksanakan ajaran agama.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu membangun kesadaran dan meningkatkan tingkat religiositasnya dengan lebih memperdalam lagi ajaran agamanya, mengamalkan seluruh perintah dan menjauhi larangan serta menghayati rutinitas ibadah yang dikerjakannya. Sehingga akan mampu mencapai tingkat kematangan emosi yang baik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mematangkan pelaksanaan penelitian dengan cara lebih mengefisienkan jumlah item

pada skala penelitian agar siswa tidak merasa jenuh karena terlalu banyak item, kemudia mencari waktu penelitian yang efektif agar dapat memperoleh data yang lebih akurat, bisa dilakukan ketika awal masuk sekolah setelah liburan semester. Jika tidak terdapat jam masuk kelas bagi guru bimbingan dan konseling maka diharapkan mampu melobi guru lain untuk memberikan jam masuk kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2005). *Psikologi remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ancok, D. & Suroso, F.N (2004). *Psikologi Islam solusi Islam atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik. edisi revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2013) *Metode penelitian..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2014) *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bambang, S. A. (2015). *Psikologi agama*. Surakarta: Pustaka Setia
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Chatijah, S & Purwadi (2007). Hubungan antara religiusitas dengan sikap konsumtif pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 4, 117.
- Davidoff, L. L. (1991). *Psikologi suatu pengantar*. Alih Bahasa: Mari Juniati. Jakarta: Erlangga
- Djaali. (2011). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fatchurrahman. (2012). Kepercayaan diri, kematangan emosi, pola asuh orang tua demokratis dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 1, 77-87.
- Ghufron, M.N. & Risnawita, R. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Goleman, D. (2002). *Emotional intelligence*. (Diterjemahkan Oleh T. Hermaya). Jakarta: Gramedia. *Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*.
- Hurlock, E.B. (2009). *Development psychology*, Mc Graw-Hill Inc, Inggris, 1980. (Diterjemahkan Oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo) *psikologi perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Isaac, Stephen & Michael, W.B. (1981). *Handbook in researc and evaluation*. California: Edits Publishers.
- Izzaty, R.E., dkk. (2013). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Kemdikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

- Mahludin & Nugroho, A.D (2013). Model Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa: Studi Deskriptif Komparatif di MAN Se-Kota Jambi. *Jurnal*, 28, 10-11.
- Maisaroh, E.N. & Falah, F. (2011). Religiusitas dan kecemasan menghadapi ujian nasional (UN) pada siswa madrasah aliyah. *Jurnal*, 6, 78-88.
- Marliani, R. (2016). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Martin, A.D. (2008). *Emotional quality management : refleksi, revisi, dan revitalisasi hidup melalui kekuatan emosi*. Jakarta: Arga
- Moh. Nazir. (2005). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Murray, J. (1992). *Emotional maturity*. Diambil pada tanggal 14 September 2017, dari www.sonic.net
- Musthofa. (2017). *Al-Murahiqun Al-Muz'ijun: dalil 'amaly fil maharat at-tarbawiyah lit ta'amul ma'al murahaqah*, Syirkah Al-Ibda' Al-Fikry, Kuwait. (Diterjemahkan oleh Muh. Rifa'i) *mendidik remaja nakal seni mendidik dan berinteraksi dengan remaja*. Sukoharjo: Pustaka As-Salam.
- Nashori, F. (1997). Manusia sebagai homo religious. *Jurnal* Vol 3, hal 3-5
- Nasikhah, dkk. (2013). Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan pada Remaja Awal di SMP di Kec. Kerek pada Siswa Kelas 3 SMP. *Jurnal* vol 1, hal 71.
- Nisya, L.S. & Sofiah, D (2012) *Jurnal Religiusitas, Kecerdasan Emosi dan Kenakalan Remaja*. Vol 2,hal 574.
- Octaviani, E.D., et al (2011). Religiusitas dan kedisiplinan pada anggota POLRI. *Jurnal* Vol 6, hal 61
- Prayitno & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamasari, E. F., et.al. (2015). Hubungan antara kematangan emosi dan religiusitas dengan frekuensi masturbasi pada siswa kelas XI SMK Katolik St. Mikael Surakarta. *Jurnal*, Vol 7, No 13, hal 32
- Purwanti, I.D. (2013). Hubungan antara pola asuh demokratis dengan kematangan emosi pada siswa SMA N 9 Samarinda. *Jurnal* Vol 1, hal 5
- Putri, F. (2012). Perbedaan tingkat religiusitas dan sikap terhadap seks pranikah antara pelajar yang bersekolah di SMA Umum dan SMA Berbasis Agama. *Jurnal* Vol 1, hal 3.
- Rachmawati, F. (2013). Hubungan kematangan emosi dengan konformitas pada remaja. *Jurnal* Vol 2, hal 6

- Rahman, U. (2009). Perilaku Religiusitas dalam Kaitannya dengan Kecerdasan Emosi Remaja. *Jurnal* Vol. 15, No. 23, hal 157.
- Reza, I.F. (2013). Hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja di Madrasah Aliyah (MA). *Jurnal* Vol 10, hal 49
- Rizqi M. I. (2011). *Pengaruh kematangan emosi terhadap kecenderungan perilaku self injury pada remaja*. Skripsi Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Safaria, T. & Saputra, N.E. (2012). *Manajemen emosi sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup anda*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setyawan, D. (2014). Tawuran pelajar memprihatinkan dunia pendidikan. Diakses pada tanggal 22 Januari 2018, dari <http://www.kpai.go.id/artikel/tawuranpelajar-memprihatinkan-duniapendidikan/>
- Soesilowindradini. (2008) *Psikologi perkembangan masa remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode penelitian pendidikan*: Bandung. PT.ARemaja Rosdakarya
- Sobur, A. (2011). *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sutirna. (2014). *Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Utami, M.S. (2012). Religiusitas, koping religius, dan kesejahteraan subjektif. *Jurnal* Vol 39, hal 46-66
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan dan konseling perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan: teori-aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian untuk Uji Coba



Instrumen Penelitian

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat: Karangmalang Jl. Colombo no. 1 Yogyakarta

PENGANTAR PENELITIAN

Kepada

Yth. Siswa-Siswi Kelas X

SMA N 1 Cawas

Dengan Hormat,

Berikut merupakan skala religiositas dan kematangan emosi di SMA N 1 Cawas . Skala ini disusun untuk memperoleh data tentang tingkat religiositas dan tingkat kematangan emosi, yang kemudian akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya layanan bimbingan pribadi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati mohon kesediaan adik-adik agar berkenan meluangkan waktu untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya pada daftar pernyataan yang telah saya lampirkan. Jawaban yang diberikan **tidak akan** dinilai benar atau salah, serta **tidak berpengaruh** pada nilai akademik di sekolah. Semua data yang masuk dijamin **kerahasiaannya**, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kesediaan adik-adik dalam menjawab skala ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat Saya,

(Wahyu Sigit Permadi)

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri secara lengkap pada kolom yang telah disediakan . Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Setiap pernyataan pada skala ini memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu:
 - a. SS : Sangat Sesuai
 - b. S : Sesuai
 - c. TS : Tidak Sesuai
 - d. STS : Sangat Tidak Sesuai
2. Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri adik-adik di kolom jawaban yang telah disediakan.
3. Apabila adik-adik melakukan kesalahan dalam menentukan jawaban, anda diperbolehkan untuk melingkarinya (O) dan memberinya tanda silang (X) pada kolom pilihan jawaban yang sesuai.
4. Jawaban dari setiap pernyataan adalah **BENAR** dan tidak ada jawaban yang salah karena mewakili keadaan masing-masing individu.
5. Jawaban yang adik-adik berikan **tidak berpengaruh** terhadap prestasi sekolah dan akan **dijamin kerahasiaannya**, sehingga diharapkan jawaban yang adik-adik berikan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
6. Atas kesediaan dan kerjasama adik-adik, saya ucapkan terima kasih.

Contoh Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi		X		

B. IDENTITAS SISWA

Isilah dengan lengkap data dibawah ini:

Nama :
Jenis Kelamin : L/P (Lingkari salah satu)
Kelas :
Usia :
Agama :

Skala Religiositas

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya adanya Tuhan				
2.	Saya ragu tentang adanya Tuhan				
3.	Saya yakin bahwa hanya ada satu Tuhan yang berhak disembah				
4.	Menurut saya boleh menyembah lebih dari satu Tuhan				
5.	Saya meyakini tentang adanya malaikat				
6.	Menurut saya malaikat hanyalah dongeng orang-orang terdahulu				
7.	Saya meyakini bahwa ada malaikat yang mencatat amal perbuatan baik dan buruk				
8.	Menurut saya tidak ada malaikat yang ditugaskan oleh Tuhan untuk mencatat amal baik dan buruk manusia				
9.	Saya meyakini bahwa Al-Qur'an berasal dari Tuhan				
10.	Menurut saya Al-Qur'an adalah karangan dari manusia				
11.	Saya meyakini bahwa semua ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an adalah benar				
12.	Menurut saya ajaran dalam Al-Qur'an tidak semuanya benar				
13.	Saya meyakini bahwa Tuhan mengutus para rosul di bumi untuk menyampaikan risalah-Nya				
14.	Menurut saya Tuhan tidak mengutus Rosul di bumi				
15.	Saya meyakini kebenaran ajaran-ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>				
16.	Menurut saya ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> hanyalah dongeng umat terdahulu				
17.	Saya yakin akan adanya hari kiamat				
18.	Menurut saya hari kiamat hanya mitos				
19.	Saya meyakini bahwa hanya Allah yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat				
20.	Menurut saya ada orang yang bisa mengetahui kapan terjadinya hari kiamat				
21.	Saya meyakini segala sesuatu telah ditakdirkan oleh Tuhan				
22.	Menurut saya segala sesuatu terjadi karena kebetulan				
23.	Saya menerima segala takdir dari Tuhan dengan lapang dada				
24.	Saya tidak terima dengan apa yang telah Tuhan takdirkan untuk saya				
25.	Saya rutin melaksanakan sholat wajib 5 waktu				
26.	Saya terkadang tidak melaksanakan sholat 5 waktu tanpa alasan				
27.	Saya melaksanakan sholat tahajud setiap hari				

28.	Saya memilih menonton sepak bola daripada sholat tahajud				
29.	Saya rutin membaca Al-Qur'an setiap hari				
30.	Saya hanya membaca Al-Qur'an ketika bulan puasa				
31.	Saya membaca Al-Qur'an ketika sedang gundah				
32.	Membaca Al-Qur'an adalah rutinitas yang tidak menjadikan hati tenteram				
33.	Saya memulai setiap aktifitas saya dengan berdoa				
34.	Aktivitas saya lancar tanpa harus berdoa				
35.	Saya berdoa ketika sedang ditimpa musibah				
36.	Masalah saya bisa selesai tanpa harus meminta bantuan kepada Tuhan				
37.	Saya mentraktir teman yang sedang tidak punya uang				
38.	Saya memilih menghabiskan uang saku untuk membeli baju di distro daripada menyisihkannya untuk infaq				
39.	Saya merasa damai ketika sedang sholat				
40.	Menurut saya, sholat membuat kegiatan saya terganggu				
41.	Saya merasa lebih baik setelah melakukan ibadah				
42.	Saya sholat karena dipaksa oleh orang tua				
43.	Saya merasa ditolong oleh Tuhan				
44.	Semua masalah yang saya hadapi dapat saya selesaikan sendiri				
45.	Saya mengetahui 5 rukun islam				
46.	Saya mengetahui 6 rukun iman				
47.	Saya bisa beribadah dengan benar tanpa harus mempelajari ilmu agama				
48.	Menurut saya pelajaran PAI bukan pelajaran yang dapat menunjang prestasi akademik				
49.	Saya berbakti kepada orang tua karena ini merupakan perintah agama				
50.	Saya membuat orang tua marah karena membantah perintahnya				
51.	Saya membantu teman yang sedang kesusahan tanpa mengharap imbalan				
52.	Membantu orang lain hanya membuang-buang waktu				
53.	Saya memaafkan teman yang telah menyakiti saya				
54.	Kesalahan kecil yang dilakukan orang lain terhadap saya membuat saya sangat jengkel				
55.	Saya berusaha untuk menepati janji				
56.	Menurut saya peraturan di sekolah adalah formalitas yang tidak harus ditepati				
57.	Saya membuang sampah pada tempatnya				
58.	Menurut saya sekolah tidak perlu mengadakan kegiatan kerja bakti karena kegiatan belajar siswa menjadi terganggu				

Skala Kematangan Emosi

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Sebelum bertindak saya mempertimbangkan untung dan rugi dari keputusan yang diambil				
2.	Saya terburu-buru dalam mengambil keputusan tanpa memikirkan resiko setelahnya				
3.	Saya yakin dengan setiap keputusan yang saya pilih				
4.	Keputusan yang saya ambil tidak dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi				
5.	Saya akan bertanggung jawab pada setiap keputusan yang diambil				
6.	Saya mudah mengubah keputusan				
7.	Saya siap untuk menjadi wakil sekolah dalam sebuah turnamen atau olimpiade nasional				
8.	Saya tidak layak mengikuti sebuah olimpiade atau turnamen nasional				
9.	Saya menyampaikan pendapat ketika sedang diskusi kelompok				
10.	Saya berani menjawab pertanyaan dari guru				
11.	Saya takut menyampaikan pendapat karena takut ada yang membantah				
12.	Pendapat yang disampaikan dalam diskusi kelompok harus mendapat respon positif dari orang lain				
13.	Saya optimis bahwa setiap masalah pasti ada solusinya				
14.	Saya yakin bahwa saya mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi				
15.	Saya berpikir tidak ada lagi solusi untuk menjadikan hidup saya lebih baik				
16.	Kegagalan adalah akhir dari segalanya				
17.	Saya berusaha mengungguli prestasi akademik teman-teman yang lain				
18.	Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri				
19.	Saya tidak percaya diri dengan nilai akademik yang telah didapat				
20.	Tidak perlu bersaing dengan orang lain dalam prestasi akademik, karena yang penting naik kelas				
21.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru				
22.	Saya mudah mendapatkan teman baru				
23.	Orang lain harus menyesuaikan dengan kebiasaan saya				
24.	Saya canggung berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal				
25.	Saya berusaha untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain				

26.	Saya pura-pura tidak tahu ketika melihat teman kecelakaan				
27.	Menurut saya masalah adalah sarana untuk meningkatkan kemampuan diri				
28.	Ketika menghadapi masalah, saya berusaha untuk memikirkan cara menyelesaikannya				
29.	Saya kebingungan ketika keadaan yang dihadapi mulai memburuk				
30.	Saya memendam masalah yang saya alami sendiri				
31.	Saya memberikan respon yang baik ketika teman bercerita				
32.	Saya senang melihat orang lain bahagia				
33.	Saya tetap bermain HP ketika teman bercerita				
34.	Saya bahagia melihat teman saya tertimpa kegagalan				
35.	Saya membutuhkan teman ketika saya sedang ada masalah				
36.	Dengan bekerjasama dengan orang lain maka masalah akan lebih mudah diselesaikan				
37.	Saya dapat menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan teman				
38.	Masalah akan bertambah rumit ketika dikerjakan bersama orang lain				
39.	Teman sangat berarti bagi saya				
40.	Saya memiliki teman yang akrab				
41.	Saya dapat hidup sendiri tanpa teman				
42.	Teman dekat hanya membuat susah hidup saya				
43.	Saya ikut sedih ketika mendengar berita duka dari teman				
44.	Saya kurang peduli dengan perasaan orang lain				
45.	Saya peka terhadap teman yang sedang membutuhkan bantuan				
46.	Menurut saya tidak perlu tau masalah yang sedang dialami oleh teman, karena teman saya dapat menyelesaikan masalahnya sendiri				
47.	Saya mampu mengendalikan emosi pada saat sedang marah				
48.	Saya tidak mudah marah ketika belum tahu alasannya				
49.	Saya marah-marah tanpa adanya alasan				
50.	Saya suka marah-marah sendiri jika perasaan sedang tidak baik				
51.	Ketika sedang marah, saya mengalihkan emosi dengan olahraga				
52.	Saya memukul orang ketika sedang marah				

No	Subyek	Kemampuan Emosi																																																				Σ					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52						
1	AGE	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	178				
2	ALF	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	1	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	157							
3	ALI	3	2	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	1	4	171						
4	ALZ	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	166				
5	ARV	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	199					
6	ARY	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	161				
7	DAN	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	4	158					
8	DEB	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	164					
9	DES	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	157				
10	DIF	4	2	4	3	3	2	1	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	1	4	165		
11	DIN	3	2	3	3	3	1	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	2	1	4	166		
12	DIV	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	146		
13	ELL	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	146				
14	ELLY	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	150			
15	FAD	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	1	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	4	1	3	2	159		
16	FADI	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	1	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	1	1	4	171	
17	GAN	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	176		
18	HAF	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	155		
19	HAN	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	165			
20	HAU	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	176		
21	KHO	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	160			
22	LAF	4	2	3	3	3	1	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	1	1	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	3	3	161				
23	LIN	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	171			
24	MAU	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	162	
25	MON	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	167			
26	NUG	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	150				
27	PUT	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	162
28	RAF	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	159
29	RIS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	149		
30	RIZ	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	180	
31	SEP	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	164	
32	SIG	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	176
33	SIN	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	156		
34	TER	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4				

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Religiositas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.


Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
0,891	58	

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	200,86	124,180	0,382	0,890
item_2	200,94	122,568	0,241	0,890
item_3	200,89	124,559	0,196	0,890
item_4	200,86	124,237	0,367	0,890
item_5	200,92	122,193	0,542	0,888
item_6	201,00	121,086	0,529	0,887
item_7	200,89	122,787	0,541	0,888
item_8	200,94	122,340	0,452	0,888
item_9	200,89	122,787	0,541	0,888
item_10	200,86	124,237	0,367	0,890
item_11	200,94	123,768	0,248	0,890
item_12	200,97	122,942	0,330	0,889
item_13	201,03	120,085	0,612	0,886
item_14	200,97	121,856	0,471	0,888
item_15	200,94	121,768	0,534	0,888
item_16	200,92	123,907	0,263	0,890

item_17	200,92	125,336	0,034	0,891
item_18	200,89	124,730	0,163	0,890
item_19	200,89	124,787	0,152	0,890
item_20	200,92	122,193	0,542	0,888
item_21	200,92	121,621	0,635	0,887
item_22	201,25	120,536	0,393	0,888
item_23	201,36	118,866	0,528	0,886
item_24	201,19	119,190	0,583	0,886
item_25	201,75	114,593	0,574	0,885
item_26	201,81	116,161	0,441	0,888
item_27	202,78	123,321	0,198	0,890
item_28	201,67	119,600	0,320	0,890
item_29	202,33	120,743	0,337	0,889
item_30	201,78	118,121	0,400	0,888
item_31	202,25	120,364	0,339	0,890
item_32	201,11	120,559	0,382	0,888
item_33	201,50	120,943	0,337	0,889
item_34	201,36	118,294	0,400	0,888
item_35	201,44	121,111	0,315	0,889
item_36	201,03	120,485	0,565	0,887
item_37	202,06	121,654	0,309	0,889
item_38	201,44	122,368	0,199	0,891
item_39	201,08	121,850	0,370	0,889
item_40	201,03	118,942	0,745	0,885
item_41	201,06	120,854	0,496	0,887
item_42	201,50	113,800	0,631	0,884
item_43	201,06	125,883	-0,046	0,893
item_44	201,67	123,371	0,156	0,891
Item_45	201,11	120,387	0,361	0,889
item_46	201,14	120,752	0,376	0,889
item_47	201,39	123,616	0,122	0,892
item_48	201,36	120,409	0,447	0,888
item_49	201,28	121,006	0,351	0,889
item_50	202,25	121,964	0,169	0,892
item_51	201,44	120,254	0,473	0,887
item_52	201,11	120,559	0,488	0,887
item_53	201,58	126,479	-0,085	0,896
item_54	202,17	127,800	-0,172	0,897
item_55	201,56	120,140	0,530	0,887
item_56	201,31	119,247	0,452	0,887

item_57	201,64	121,780	0,352	0,889
item_58	201,31	120,904	0,401	0,888

Keterangan :

 = item gugur

Uji Reliabilitas Instrumen Religiositas setelah Item Digugurkan :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,911	43

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kematangan Emosi

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	36	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,860	48

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	149,14	97,552	0,432	0,856
item_2	149,78	95,035	0,503	0,854
item_3	149,36	95,837	0,584	0,853
item_4	149,42	100,136	0,166	0,860
item_5	149,11	96,444	0,603	0,854
item_6	149,86	97,494	0,388	0,858
item_7	149,67	98,057	0,417	0,861
item_8	149,36	98,294	0,308	0,858
item_13	148,69	96,618	0,526	0,854
litem_14	149,08	95,964	0,513	0,854
item_15	148,83	98,714	0,358	0,858
item_16	148,69	101,361	0,037	0,863
item_17	148,97	99,456	0,218	0,860
item_18	149,11	96,044	0,471	0,855
item_19	149,44	100,368	0,119	0,862
item_20	148,78	97,378	0,422	0,856
item_21	149,14	96,066	0,583	0,853
item_22	149,28	95,006	0,544	0,853
item_23	149,61	101,730	0,011	0,863
item_24	149,97	98,713	0,236	0,860
item_25	148,86	97,552	0,441	0,856

item_26	148,97	98,485	0,382	0,858
item_27	149,11	99,359	0,281	0,858
item_28	149,14	97,780	0,468	0,856
item_29	150,28	101,521	0,044	0,862
item_30	150,11	100,216	0,094	0,863
item_31	149,06	97,940	0,369	0,857
item_32	148,78	98,749	0,331	0,858
item_33	149,25	97,964	0,353	0,857
item_34	148,69	98,390	0,399	0,857
item_35	149,06	98,054	0,358	0,857
item_36	149,00	99,086	0,254	0,859
item_37	149,22	101,892	0,017	0,862
item_38	149,14	96,980	0,439	0,856
item_39	148,86	97,952	0,400	0,857
item_40	148,92	96,821	0,458	0,855
item_41	148,69	99,475	0,277	0,859
item_42	148,75	96,364	0,528	0,854
item_43	149,00	97,771	0,375	0,857
item_44	149,22	96,463	0,375	0,857
item_45	149,25	98,479	0,476	0,856
item_46	149,03	96,942	0,458	0,855
item_47	149,64	99,037	0,330	0,859
item_48	149,67	99,886	0,161	0,861
item_49	149,22	100,006	0,119	0,862
item_50	150,00	100,457	0,061	0,865
item_51	150,39	101,902	-0,017	0,866
item_52	148,97	95,171	0,518	0,854

Uji Reliabilitas Instrumen Kematangan Emosi setelah Item Digugurkan :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,892	36

Lampiran 5. Skala Penelitian



Instrumen Penelitian

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat: Karangmalang Jl. Colombo no. 1 Yogyakarta

PENGANTAR PENELITIAN

Kepada

Yth. Siswa-Siswi Kelas X

SMA N 1 Sewon Bantul

Dengan Hormat,

Berikut merupakan skala religiositas dan kematangan emosi di SMA N 1 Sewon . Skala ini disusun untuk memperoleh data tentang tingkat religiositas dan tingkat kematangan emosi, yang kemudian akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya layanan bimbingan pribadi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati mohon kesediaan adik-adik agar berkenan meluangkan waktu untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya pada daftar pernyataan yang telah saya lampirkan. Jawaban yang diberikan **tidak akan** dinilai benar atau salah, serta **tidak berpengaruh** pada nilai akademik di sekolah. Semua data yang masuk dijamin **kerahasiaannya**, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kesediaan adik-adik dalam menjawab skala ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat Saya,

(Wahyu Sigit Permadi)

C. PETUNJUK PENGISIAN

7. Isilah identitas diri secara lengkap pada kolom yang telah disediakan . Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Setiap pernyataan pada skala ini memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu:
 - e. SS : Sangat Sesuai
 - f. S : Sesuai
 - g. TS : Tidak Sesuai
 - h. STS : Sangat Tidak Sesuai
8. Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri adik-adik di kolom jawaban yang telah disediakan.
9. Apabila adik-adik melakukan kesalahan dalam menentukan jawaban, anda diperbolehkan untuk melingkarinya (O) dan memberinya tanda silang (X) pada kolom pilihan jawaban yang sesuai.
10. Jawaban dari setiap pernyataan adalah **BENAR** dan tidak ada jawaban yang salah karena mewakili keadaan masing-masing individu.
11. Jawaban yang adik-adik berikan **tidak berpengaruh** terhadap prestasi sekolah dan akan **dijamin kerahasiaannya**, sehingga diharapkan jawaban yang adik-adik berikan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
12. Atas kesediaan dan kerjasama adik-adik, saya ucapkan terima kasih.

Contoh Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi		X		

D. IDENTITAS SISWA

Isilah dengan lengkap data dibawah ini:

- Nama :
Jenis Kelamin : L/P (Lingkari salah satu)
Kelas :
Usia :
Agama :

Skala 1

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya adanya Tuhan				
2.	Menurut saya boleh menyembah lebih dari satu Tuhan				
3.	Saya meyakini tentang adanya malaikat				
4.	Menurut saya malaikat hanyalah dongeng orang-orang terdahulu				
5.	Saya meyakini bahwa ada malaikat yang mencatat amal perbuatan baik dan buruk				
6.	Menurut saya tidak ada malaikat yang ditugaskan oleh Tuhan untuk mencatat amal baik dan buruk manusia				
7.	Saya meyakini bahwa Al-Qur'an berasal dari Tuhan				
8.	Menurut saya Al-Qur'an adalah karangan dari manusia				
9.	Menurut saya ajaran dalam Al-Qur'an tidak semuanya benar				
10.	Saya meyakini bahwa Tuhan mengutus para rosul di bumi untuk menyampaikan risalah-Nya				
11.	Menurut saya Tuhan tidak mengutus Rosul di bumi				
12.	Saya meyakini kebenaran ajaran-ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>				
13.	Menurut saya ada orang yang bisa mengetahui kapan terjadinya hari kiamat				
14.	Saya meyakini segala sesuatu telah ditakdirkan oleh Tuhan				
15.	Menurut saya segala sesuatu terjadi karena kebetulan				
16.	Saya menerima segala takdir dari Tuhan dengan lapang dada				
17.	Saya tidak terima dengan apa yang telah Tuhan takdirkan untuk saya				
18.	Saya rutin melaksanakan sholat wajib 5 waktu				
19.	Saya terkadang tidak melaksanakan sholat 5 waktu tanpa alasan				
20.	Saya memilih menonton sepak bola daripada sholat tahajud				
21.	Saya rutin membaca Al-Qur'an setiap hari				
22.	Saya hanya membaca Al-Qur'an ketika bulan puasa				
23.	Saya membaca Al-Qur'an ketika sedang gundah				
24.	Membaca Al-Qur'an adalah rutinitas yang tidak menjadikan hati tenteram				
25.	Saya memulai setiap aktifitas saya dengan berdoa				
26.	Aktivitas saya lancar tanpa harus berdoa				
27.	Saya berdoa ketika sedang ditimpa musibah				

28.	Masalah saya bisa selesai tanpa harus meminta bantuan kepada Tuhan				
29.	Saya mentraktir teman yang sedang tidak punya uang				
30.	Saya merasa damai ketika sedang sholat				
31.	Menurut saya, sholat membuat kegiatan saya terganggu				
32.	Saya merasa lebih baik setelah melakukan ibadah				
33.	Saya sholat karena dipaksa oleh orang tua				
34.	Saya mengetahui 5 rukun islam				
35.	Saya mengetahui 6 rukun iman				
36.	Menurut saya pelajaran PAI bukan pelajaran yang dapat menunjang prestasi akademik				
37.	Saya berbakti kepada orang tua karena ini merupakan perintah agama				
38.	Saya membantu teman yang sedang kesusahan tanpa mengharap imbalan				
39.	Membantu orang lain hanya membuang-buang waktu				
40.	Saya berusaha untuk menepati janji				
41.	Menurut saya peraturan di sekolah adalah formalitas yang tidak harus ditepati				
42.	Saya membuang sampah pada tempatnya				
43.	Menurut saya sekolah tidak perlu mengadakan kegiatan kerja bakti karena kegiatan belajar siswa menjadi terganggu				

Skala 2

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Sebelum bertindak saya mempertimbangkan untung dan rugi dari keputusan yang diambil				
2.	Saya terburu-buru dalam mengambil keputusan tanpa memikirkan resiko setelahnya				
3.	Saya yakin dengan setiap keputusan yang saya pilih				
4.	Saya akan bertanggung jawab pada setiap keputusan yang diambil				
5.	Saya mudah mengubah keputusan				
6.	Saya siap untuk menjadi wakil sekolah dalam sebuah turnamen atau olimpiade nasional				
7.	Saya tidak layak mengikuti sebuah olimpiade atau turnamen nasional				
8.	Saya menyampaikan pendapat ketika sedang diskusi kelompok				
9.	Saya berani menjawab pertanyaan dari guru				
10.	Saya takut menyampaikan pendapat karena takut ada yang membantah				
11.	Pendapat yang disampaikan dalam diskusi kelompok harus mendapat respon positif dari orang lain				

12.	Saya optimis bahwa setiap masalah pasti ada solusinya				
13.	Saya yakin bahwa saya mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi				
14.	Saya berpikir tidak ada lagi solusi untuk menjadikan hidup saya lebih baik				
15.	Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri				
16.	Tidak perlu bersaing dengan orang lain dalam prestasi akademik, karena yang penting naik kelas				
17.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru				
18.	Saya mudah mendapatkan teman baru				
19.	Saya berusaha untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain				
20.	Saya pura-pura tidak tahu ketika melihat teman kecelakaan				
21.	Ketika menghadapi masalah, saya berusaha untuk memikirkan cara menyelesaikannya				
22.	Saya memberikan respon yang baik ketika teman bercerita				
23.	Saya senang melihat orang lain bahagia				
24.	Saya tetap bermain HP ketika teman bercerita				
25.	Saya bahagia melihat teman saya tertimpa kegagalan				
26.	Saya membutuhkan teman ketika saya sedang ada masalah				
27.	Masalah akan bertambah rumit ketika dikerjakan bersama orang lain				
28.	Teman sangat berarti bagi saya				
29.	Saya memiliki teman yang akrab				
30.	Teman dekat hanya membuat susah hidup saya				
31.	Saya ikut sedih ketika mendengar berita duka dari teman				
32.	Saya kurang peduli dengan perasaan orang lain				
33.	Saya peka terhadap teman yang sedang membutuhkan bantuan				
34.	Menurut saya tidak perlu tau masalah yang sedang dialami oleh teman, karena teman saya dapat menyelesaikan masalahnya sendiri				
35.	Saya mampu mengendalikan emosi pada saat sedang marah				
36.	Saya memukul orang ketika sedang marah				

Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Penelitian Religiositas

No	Subyek	Religiositas																																										Σ			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42		43		
1	FAR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	1	1	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	142	
2	M AL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	1	1	1	3	144			
3	MUS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	1	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	1	149		
4	YUR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	165		
5	RIZ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	4	138	
6	RAT	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	164	
7	KAL	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	1	1	2	1	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	142	
8	FIR	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	159	
9	ALF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165	
10	HAS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	164	
11	AND	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	161		
12	A GH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	144			
13	M IL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	153	
14	DHO	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	153	
15	END	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	2	154	
16	MUT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	157		
17	JAS	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	143		
18	FEB	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	1	2	1	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131	
19	PUTR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	2	1	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	141	
20	RIF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	154		
21	DYA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	1	3	1	1	1	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	143	
22	REH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	150	
23	ANN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	168	
24	PRIM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134	
25	BER	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	2	1	3	1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	145	
26	M PA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	157		
27	MAR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	1	1	2	1	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	140	
28	DHI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	151
29	DH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	154		
30	YEN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	148	
31	M FA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	151		
32	AND	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	159		
33	BAY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	2	3	2	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	152			
34	BAG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	1	3	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	145	
35	ANG	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	151	
36	MEI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	156		
37	NOV	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	160		
38	FUL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	1	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	146		
39	M ZAI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	157	
40	DIT	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	144			

81	PUS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	1	1	3	1	1	1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	142		
82	TET	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	162		
83	SIN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	156			
84	ZAL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	165				
85	MIF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	150			
86	ELS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	161				
87	AZZ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	1	4	1	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	150		
88	NAFII	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165				
89	HAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	149			
90	DASI	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156			
91	RAH	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	136			
92	DIN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	1	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	151			
93	FIR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	147		
94	KHOI	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	143	
95	ILHA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	148	
96	FUA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	153	
97	OKT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	1	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	148
98	MARL	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	137	
99	FITR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	4	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	149	
100	M ORI	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	4	2	1	4	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	139		
101	DEAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	1	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	155
102	RAFI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	169	
103	CHI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	158	
104	PIN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	166	
105	FEBB	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	1	1	141			
106	TIK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	156
107	RIR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	155		
108	M KA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	147	
109	SAR	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	149
110	M NA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148
111	LIST	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	153		
112	DEY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	2	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154	
113	ULF	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	153	
114	HAF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	149
115	AN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	1	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	149	
116	DI	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	151
117	NA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	159	
118	SU	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	1	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155	
119	IR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155
120	DIY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4																				

121	ADI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	3	1	1	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	137		
122	EM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	155	
123	SAT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156		
124	NAZ	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	140				
125	SUT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	155			
126	SEF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	137				
127	SHO	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	141						
128	YON	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	1	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	157				
129	ZAH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	153					
130	HER	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	154			
131	TIT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	152					
132	IND	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	148				
133	ARI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	169				
134	ARI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	149		
135	FIT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	150				
136	RIS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	1	2	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	149			
137	DE	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	160		
138	BAT	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	151					
139	ARD	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	1	3	3	1	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	142				
140	NI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	162		
141	MAH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	153			
142	ANN	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	145				
143	PUTR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	3	156
144	PUR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	1	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	155		
145	NOV	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	1	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156			
146	LAT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	152			
147	DWI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	1	1	1	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	150
148	IVA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	1	2	3	4	4	4	3	3	3	1	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	148				
149	ZID	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	152		
150	ILV	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	158		
151	WIN	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	145			
152	MLU	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	146				
153	APR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	3	1	1	1	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	140			
154	ANGG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	162		
155	ARIE	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148		
156	NAU	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	146			
157	ANNI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	4	3	2	3	3	150						
158	NAUFA	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	132								
159	FITR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	167				
160	ILH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	4	3	145		

161	WEB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	150	
162	BA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131
163	BAH	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	1	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	144				
164	REN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	158				
165	GUS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	149			
166	ANGG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	1	2	1	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	150			
167	SAL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	1	3	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	146			
168	TIA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	148				
169	FAR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	164			
170	ROM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	162			
171	FAT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	154			
172	DWI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	149			
173	AL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146		
174	MUHH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150			
175	ARDH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	139			

Lampiran 7. Tabulasi Data Hasil Penelitian Kematangan Emosi

No	Subyek	Kematangan Emosi																																		Σ			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		35	36	
1	FAR	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	124	
2	MAL	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	130	
3	MUS	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	120	
4	YUR	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	136	
5	RIZ	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	113		
6	RAT	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	126	
7	KAL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	
8	FIR	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	133		
9	ALF	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	131	
10	HAS	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	129		
11	AND	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	118		
12	AGH	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	122		
13	MIL	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	139	
14	DHO	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	117		
15	END	4	3	3	4	2	1	2	4	3	2	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	122	
16	MUT	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	114	
17	JAS	4	2	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	116	
18	FEB	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	111
19	PUTR	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	104
20	RIF	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	117	
21	DYA	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	108	
22	REH	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	127	
23	ANN	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	122
24	PRIM	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106
25	BER	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	111	
26	M PA	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	121
27	MAR	3	2	4	4	3	2	1	3	4	3	2	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	1	108	
28	DHI	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	129
29	DH	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	127	
30	YEN	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	130
31	M FA	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	123	
32	AND	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	118	
33	BAY	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	115		
34	BAG	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	
35	ANG	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	122	
36	MEI	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	116	
37	NOV	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	1	121		
38	FUL	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	126	
39	M ZAI	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	131	
40	DIT	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	123		

41	ILM	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	126	
42	RSE	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	132	
43	FAI	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	123	
44	AGU	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	130	
45	ALY	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	124	
46	SYL	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	131	
47	ALF	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	118	
48	ELS	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	114	
49	IMA	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	123		
50	NUR A	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	121		
51	RIF	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	118		
52	GIL	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	118	
53	DE	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	125	
54	YUD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	139	
55	RAS	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	123		
56	ERL	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	123		
57	DIM	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	132	
58	SAL	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	125	
59	CAM	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	136	
60	ISF	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	4	127		
61	ANG	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	132	
62	ANN	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	131		
63	DAF	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	117		
64	BAG	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	3	3	4	118	
65	ELA	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	105	
66	M FAI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	117	
67	M NA	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	108	
68	M VA	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	108		
69	GUN	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	131	
70	FIR	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	113	
71	KAR	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	118		
72	HAI	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	1	3	3	2	4	106
73	M SY	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	117	
74	IKH	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	2	3	3	4	116			
75	NA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	137		
76	DI	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	104	
77	KHO	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1	4	105
78	M HA	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	128	
79	MAK	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	130	
80	SALS	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	2	117	

121	ADI	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	111	
122	EM	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	2	1	126			
123	SAT	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	115		
124	NAZ	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	118		
125	SUT	4	4	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	128		
126	SEF	3	2	3	3	2	1	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	112	
127	SHO	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	107	
128	YON	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	135	
129	ZAH	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	127	
130	HER	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	123		
131	TIT	4	4	4	4	2	2	3	3	3	1	1	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	116		
132	IND	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	113	
133	ARI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141	
134	ARI	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	123	
135	FIT	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	117	
136	RIS	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	112	
137	DE	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	121
138	BAT	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	116	
139	ARD	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	1	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	108	
140	NI	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	123	
141	MAH	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
142	ANN	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	118	
143	PUTR	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	115	
144	PUR	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	125		
145	NOV	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	132		
146	LAT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	115		
147	DWI	3	3	3	4	2	4	2	4	3	2	2	4	3	4	1	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	3	1	4	3	4	3	1	4	111
148	IVA	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	3	4	2	4	121
149	ZID	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112	
150	ILV	4	1	1	1	2	4	2	4	4	4	4	2	4	1	3	4	3	3	3	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	114		
151	WIN	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	129	
152	M LU	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	
153	APR	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105
154	ANGG	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126
155	ARIE	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
156	NAU	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	119	
157	ANNI	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	120	
158	NAUFA	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	109
159	FITR	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	138	
160	ILH	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131

161	WEB	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	1	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	124	
162	BA	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	107	
163	BAH	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	112		
164	REN	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	118	
165	GUS	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	117	
166	ANGG	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	130
167	SAL	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
168	TIA	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	128	
169	FAR	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	121	
170	ROM	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	118	
171	FAT	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	126	
172	DWI	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	115	
173	AL	4	3	4	4	1	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	123	
174	MUH H	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	114	
175	ARDH	4	1	3	4	2	4	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112	

Lampiran 8. Hasil Uji Deskriptif

Frequencies

		Statistics	
		Religiositas	Kematangan Emosi
N	Valid	175	175
	Missing	0	0
Mean		151,15	120,50
Std. Error of Mean		,659	,647
Median		151,00	120,00
Mode		148 ^a	118 ^a
Std. Deviation		8,717	8,565
Minimum		131	96
Maximum		170	141
Sum		26452	21088

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 9. Hasil Uji Kategorisasi

No	Religiositas		Kematangan Emosi	
	Σ	Kategori	Σ	Kategori
1	142	Rendah	124	Tinggi
2	144	Rendah	130	Sangat Tinggi
3	149	Sedang	120	Sedang
4	165	Sangat Tinggi	136	Sangat Tinggi
5	138	Sangat Rendah	113	Rendah
6	164	Sangat Tinggi	126	Tinggi
7	142	Rendah	111	Rendah
8	159	Tinggi	133	Sangat Tinggi
9	165	Sangat Tinggi	131	Sangat Tinggi
10	164	Sangat Tinggi	129	Tinggi
11	161	Sangat Tinggi	118	Sedang
12	144	Rendah	122	Sedang
13	153	Sedang	139	Sangat Tinggi
14	153	Sedang	117	Sedang
15	154	Tinggi	122	Sedang
16	157	Tinggi	114	Rendah
17	143	Rendah	116	Sedang
18	131	Sangat Rendah	111	Rendah
19	141	Rendah	104	Sangat Rendah
20	154	Tinggi	117	Sedang
21	143	Rendah	108	Rendah
22	150	Sedang	127	Tinggi
23	168	Sangat Tinggi	122	Sedang
24	134	Sangat Rendah	106	Sangat Rendah
25	145	Rendah	111	Rendah
26	157	Tinggi	121	Sedang
27	140	Sangat Rendah	108	Rendah
28	151	Sedang	129	Tinggi
29	154	Tinggi	127	Tinggi
30	148	Sedang	130	Sangat Tinggi
31	151	Sedang	123	Tinggi
32	159	Tinggi	118	Sedang
33	152	Sedang	115	Sedang
34	145	Rendah	111	Rendah
35	151	Sedang	122	Sedang

No	Religiositas		Kematangan Emosi	
	Σ	Kategori	Σ	Kategori
36	156	Tinggi	116	Sedang
37	160	Tinggi	121	Sedang
38	146	Rendah	126	Tinggi
39	157	Tinggi	131	Sangat Tinggi
40	144	Rendah	123	Tinggi
41	169	Sangat Tinggi	126	Tinggi
42	164	Sangat Tinggi	132	Sangat Tinggi
43	166	Sangat Tinggi	123	Tinggi
44	165	Sangat Tinggi	130	Sangat Tinggi
45	158	Tinggi	124	Tinggi
46	163	Sangat Tinggi	131	Sangat Tinggi
47	144	Rendah	118	Sedang
48	154	Tinggi	114	Rendah
49	153	Sedang	123	Tinggi
50	157	Tinggi	121	Sedang
51	155	Tinggi	118	Sedang
52	157	Tinggi	118	Sedang
53	153	Sedang	125	Tinggi
54	158	Tinggi	139	Sangat Tinggi
55	140	Sangat Rendah	123	Tinggi
56	150	Sedang	123	Tinggi
57	151	Sedang	132	Sangat Tinggi
58	150	Sedang	125	Tinggi
59	156	Tinggi	136	Sangat Tinggi
60	150	Sedang	127	Tinggi
61	170	Sangat Tinggi	132	Sangat Tinggi
62	161	Sangat Tinggi	131	Sangat Tinggi
63	156	Tinggi	117	Sedang
64	155	Tinggi	118	Sedang
65	133	Sangat Rendah	105	Sangat Rendah
66	146	Rendah	117	Sedang
67	132	Sangat Rendah	108	Rendah
68	136	Sangat Rendah	108	Rendah
69	148	Sedang	131	Sangat Tinggi
70	146	Rendah	113	Rendah
71	157	Tinggi	118	Sedang
72	148	Sedang	106	Sangat Rendah

No	Religiositas		Kematangan Emosi	
	Σ	Kategori	Σ	Kategori
73	146	Rendah	117	Sedang
74	149	Sedang	116	Sedang
75	168	Sangat Tinggi	137	Sangat Tinggi
76	132	Sangat Rendah	104	Sangat Rendah
77	133	Sangat Rendah	105	Sangat Rendah
78	148	Sedang	128	Tinggi
79	139	Sangat Rendah	130	Sangat Tinggi
80	162	Sangat Tinggi	117	Sedang
81	142	Rendah	107	Sangat Rendah
82	162	Sangat Tinggi	119	Sedang
83	156	Tinggi	118	Sedang
84	165	Sangat Tinggi	123	Tinggi
85	150	Sedang	121	Sedang
86	161	Sangat Tinggi	120	Sedang
87	150	Sedang	119	Sedang
88	165	Sangat Tinggi	141	Sangat Tinggi
89	149	Sedang	115	Sedang
90	156	Tinggi	140	Sangat Tinggi
91	136	Sangat Rendah	96	Sangat Rendah
92	151	Sedang	117	Sedang
93	147	Rendah	127	Tinggi
94	143	Rendah	119	Sedang
95	148	Sedang	123	Tinggi
96	153	Sedang	123	Tinggi
97	148	Sedang	127	Tinggi
98	137	Sangat Rendah	116	Sedang
99	149	Sedang	121	Sedang
100	139	Sangat Rendah	122	Sedang
101	155	Tinggi	126	Tinggi
102	169	Sangat Tinggi	131	Sangat Tinggi
103	158	Tinggi	116	Sedang
104	166	Sangat Tinggi	114	Rendah
105	141	Rendah	120	Sedang
106	156	Tinggi	136	Sangat Tinggi
107	155	Tinggi	118	Sedang
108	147	Rendah	119	Sedang
109	149	Sedang	118	Sedang

No	Religiositas		Kematangan Emosi	
	Σ	Kategori	Σ	Kategori
110	148	Sedang	119	Sedang
111	153	Sedang	123	Tinggi
112	154	Tinggi	121	Sedang
113	153	Sedang	122	Sedang
114	149	Sedang	119	Sedang
115	149	Sedang	119	Sedang
116	151	Sedang	115	Sedang
117	159	Tinggi	117	Sedang
118	155	Tinggi	125	Tinggi
119	155	Tinggi	128	Tinggi
120	148	Sedang	124	Tinggi
121	137	Sangat Rendah	111	Rendah
122	155	Tinggi	126	Tinggi
123	156	Tinggi	115	Sedang
124	140	Sangat Rendah	118	Sedang
125	155	Tinggi	128	Tinggi
126	137	Sangat Rendah	112	Rendah
127	141	Rendah	107	Sangat Rendah
128	157	Tinggi	135	Sangat Tinggi
129	153	Sedang	127	Tinggi
130	154	Tinggi	123	Tinggi
131	152	Sedang	116	Sedang
132	148	Sedang	113	Rendah
133	169	Sangat Tinggi	141	Sangat Tinggi
134	149	Sedang	123	Tinggi
135	150	Sedang	117	Sedang
136	149	Sedang	112	Rendah
137	160	Tinggi	121	Sedang
138	151	Sedang	116	Sedang
139	142	Rendah	108	Rendah
140	162	Sangat Tinggi	123	Tinggi
141	153	Sedang	131	Sangat Tinggi
142	145	Rendah	118	Sedang
143	156	Tinggi	115	Sedang
144	155	Tinggi	125	Tinggi
145	156	Tinggi	132	Sangat Tinggi
146	152	Sedang	115	Sedang

No	Religiositas		Kematangan Emosi	
	Σ	Kategori	Σ	Kategori
147	150	Sedang	111	Rendah
148	148	Sedang	121	Sedang
149	152	Sedang	112	Rendah
150	158	Tinggi	114	Rendah
151	145	Rendah	129	Tinggi
152	146	Rendah	113	Rendah
153	140	Sangat Rendah	105	Sangat Rendah
154	162	Sangat Tinggi	126	Tinggi
155	148	Sedang	102	Sangat Rendah
156	146	Rendah	119	Sedang
157	150	Sedang	120	Sedang
158	132	Sangat Rendah	109	Rendah
159	167	Sangat Tinggi	138	Sangat Tinggi
160	145	Rendah	131	Sangat Tinggi
161	150	Sedang	124	Tinggi
162	131	Sangat Rendah	107	Sangat Rendah
163	144	Rendah	112	Rendah
164	158	Tinggi	118	Sedang
165	149	Sedang	117	Sedang
166	150	Sedang	130	Sangat Tinggi
167	146	Rendah	107	Sangat Rendah
168	148	Sedang	128	Tinggi
169	164	Sangat Tinggi	121	Sedang
170	162	Sangat Tinggi	118	Sedang
171	154	Tinggi	126	Tinggi
172	149	Sedang	115	Sedang
173	146	Rendah	123	Tinggi
174	150	Sedang	114	Rendah
175	139	Sangat Rendah	112	Rendah

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,97261008
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,044
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,0051 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 11. Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas Religiositas dengan Kematangan Emosi

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kematangan Emosi * Religiositas	Between	(Combined)	6265,685	38	164,886	3,450	,000
	Groups	Linearity	4306,340	1	4306,340	90,101	,000
		Deviation from Linearity	1959,346	37	52,955	1,108	,329
	Within Groups		6500,063	136	47,795		
	Total		12765,749	174			

Lampiran 12. Hasil Uji Korelasi

		Religiositas	Kematangan Emosi
Religiositas	Pearson Correlation	1	,581**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	175	175
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	,581**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	175	175

Lampiran 13. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,236	9,208		3,718	,000
	Religiositas	,571	,061	,581	9,384	,000

Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4306,340	1	4306,340	88,067	,000 ^b
	Residual	8459,409	173	48,898		
	Total	12765,749	174			
a. Dependent Variable: Kematangan Emosi						
b. Predictors: (Constant), Religiositas						


Lampiran 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 ^a	,337	,334	6,993

a. Predictors: (Constant), Religiositas

Lampiran 16. Perizinan Penelitian

1/3/2018 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611
Laman: fp.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 95/UN34.11/DT/Ins/2018 3 Januari 2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

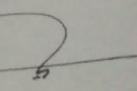

Yth . Kepala Sekolah SMA N 1 Cawas
Jl. Tugu Cawas, Tugu, Cawas, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57463

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Wahyu Sigit Permadi
NIM : 13104241005
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling - S1
Judul Tugas Akhir : Hubungan Tingkat Religiositas Dengan Kematangan Emosi Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Sewon Bantul
Waktu Uji Instrumen : Senin - Selasa, 8 - 9 Januari 2018

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan



Dr. Suwanto, M.Si.
NIP. 19650915 199412 1 001

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611
Laman: ip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 123/UN34.11/DT/Pen/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

5 Februari 2018

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jendral Sudirman 5
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wahyu Sigit Permadi
NIM : 13104241005
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling - S1
Judul Tugas Akhir : Hubungan Antara Tingkat Religiositas dengan Kematangan Emosi pada Siswa Kelas X SMA N 1 Sewon Bantul
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 12 Februari - 31 Maret 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 08 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1491/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda,
dan Olahraga DIY
Di

YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 123/UN34.11/DT/Pen/2018
Tanggal : 05 Februari 2018
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RELIGIOSITAS DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA KELAS X SMA N 1 SEWON BANTUL TAHUN AJARAN 2017/2018 " kepada :

Nama : WAHYU SIGIT PERMADI
NIM : 13104241005
No. HP/Identitas : 081915450988/3310131609950001
Prodi/Jurusan : Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan, Bimbingan Konseling
Fakultas/PT : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA N 1 Sewon Bantul
Waktu Penelitian : 12 Februari 2018 s.d. 31 Maret 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 9 Februari 2018

Nomor : 070/01478
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA N 1 Sewon

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/1491/Kesbangpol/2017 tanggal 8 Februari 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

Nama : Wahyu Sigit Permadi
NIM : 13104241005
Prodi/Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Bimbingan
Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RELIGIOSITAS
DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA KELAS X
SMA N 1 SEWON BANTUL TAHUN AJARAN 2017/2018
Lokasi : SMA N 1 Sewon Bantul
Waktu : 12 Februari 2018 s.d 31 Maret 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.



Didik Vitasya, SE., M.Pd.
NIP 19860530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dinas Dikpora DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 SEWON

JL Parangtritis Km 5, Bantul Yogyakarta 55187, Telp/ Fax (0274) 374459
Laman: www.sman1sewon.sch.id e-mail: sman1sewon@gmail.com Kode Pos 55187

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 214 / 2018

Kepala SMA Negeri 1 Sewon Bantul menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Sigit Permadi
NIM : 13104241005
Prodi / Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Bimbingan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sewon Bantul, pada tanggal 12 Januari s/d 31 Maret 2018.

dengan judul:

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RELIGIOSITAS DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA SISWA KELAS X SMA N 1 SEWON BANTUL TAHUN AJARAN 2017/2018.

Demikian Surat Keterangan penelitian ini dibuat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 29 MARET 2018

Kepala,

